

PERENCANAAN
SISTEM PEMBELAJARAN



Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
Pondok Karisma Residence
Jalan Rafflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009



Perencanaan Sistem Pembelajaran

PERENCANAAN
SISTEM PEMBELAJARAN

Dr. Resdianto Permata Raharjo, M.Pd.
Dr. Eko Hardianto, M.Pd.
Arisni Kholifatu A.S., M.Pd.
Icha Fadhilasari, M.Pd.
Indah Puspitasari, M.Pd.



PERENCANAAN SISTEM PEMBELAJARAN

PERENCANAAN SISTEM PEMBELAJARAN

Dr. Resdianto Permata Raharjo, M.Pd.

Dr. Eko Hardianto, M.Pd.

Arisni Kholifatu A.S., M.Pd.

Icha Fadhilasari, M.Pd.

Indah Puspitasari, M.Pd.



PERENCANAAN SISTEM PEMBELAJARAN

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Dr. Resdianto Permata Raharjo, M.Pd.
Dr. Eko Hardianto, M.Pd.
Arisni Kholifatu A.S., M.Pd.
Icha Fadhillasari, M.Pd.
Indah Puspitasari, M.Pd.

Editor:

Chamdan Mashuri, M.Kom.
Ginangjar Setyo Permadi, M.Kom.
Zainal Ikhwan Muhammad, S.Kom

Layouter:

Adi Fahrian Hidayat, S.Kom.

Cetakan Pertama: Januari 2022

Cover: Tim Penyusun

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2021, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2021 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021
; 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-5847-84-9

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji selalu Kami panjatkan kepada Allah SWT atas ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan buku berjudul “Perencanaan Sistem Pembelajaran” dengan lancar tanpa kendala.

Buku ini ditulis sebagai media berbagi ilmu untuk para mahasiswa yang membutuhkan informasi seputar perencanaan dalam pembelajaran. Materi yang berada dalam buku ini seputar metode pembelajaran, system pembelajaran, membuat bahan ajar, merancang RPP, dan lain sebagainya. Keberhasilan buku ini tentu tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada teman-teman yang selalu mendukung dan memberikan do’a terbaik dalam setiap perjalanan yang penulis lakukan. Ucapan terima kasih juga penulis sampai kepada seluruh pihak yang telah membantu buku ini terbentuk.


Buku ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Jika pembaca menemukan kesalahan apapun, penulis mohon maaf setulusnya. Selalu ada kesempatan untuk memperbaiki setiap kesalahan, karena itu, dukungan berupa kritik & saran akan selalu penulis terima dengan tangan terbuka.

Jombang, Januari 2022

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	5
A. LATAR BELAKANG	5
BAB II SISTEM PEMBELAJARAN.....	8
A. PENGERTIAN SISTEM PEMBELEJARAN	9
B. CIRI-CIRI SISTEM PEMBELAJARAN.....	10
C. DESIGN SISTEM PEMBELAJARAN	12
BAB III KOMPETENSI PEMBELAJARAN	15
A. PENGERTIAN KOMPETENSI	15
B. KOMPETENSI PEDAGOGIK	16
C. KOMPETENSI	19
D. KOMPETENSI SOSIAL	23
E. KOMPETENSI PROFESIONAL	26
BAB IV SILABUS PEMBELAJARAN.....	29
A. PENAFSIRAN SILABUS	29
B. CONTOH SILABUS	30
C. KOMPONEN SILABUS	31
D. LANGKAH PENATAAN SILABUS	33
BAB V INDIKATOR PEMBELAJARAN	37
A. PENGERTIAN INDIKATOR	37
B. KENYATAAN DIRI PENANDA MAUPUN INDIKATOR	38
C. GUNA INDIKATOR.....	39

BAB VI STRATEGI PEMBELAJARAN.....	41
A. PENAFSIRAN STRATEGI PEMBELAJARAN	41
B. LANGKAH MENYUSUN STRATEGI.....	43
C. MACAM-MACAM STRATEGI PEMBELAJARAN ..	45
D. JENIS- JENIS STRATEGI PENDIDIKAN.....	49
E. CIRI STRATEGI PENDIDIKAN	54
BAB VII METODE PEMBELAJARAN	58
A. PENAFSIRAN TATA CARA PEMBELAJARAN	59
B. MACAM- MACAM TATA CARA PEMBELAJARAN	61
C. CIRI TATA CARA PEMBELAJARAN	72
BAB VIII MEDIA PEMBELAJARAN	78
A. PENGERTIAN MEDIA PEMBELAJARAN	79
B. CIRI- CIRI MEDIA PEMBELAJARAN.....	80
C. PERAN MEDIA PEMBELAJARAN	83
D. FUNGSI MEDIA PEMBELAJARAN.....	86
E. MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN	89
BAB IX BAHAN AJAR	92
A. PENAFSIRAN BAHAN AJAR.....	93
B. IDENTITAS BAHAN AJAR.....	94
C. PENATAAN BAHAN AJAR.....	95
D. KEGUNAAN BAHAN AJAR.....	98
E. HAKIKAT BAHAN AJAR	99
BAB X RENCANA PERENCANAAN PENDIDIKAN(RPP)	103
A. PENAFSIRAN RPP.....	103
B. TUJUAN PENYUSUNAN RPP.....	108
C. UNSUR- UNSUR PENATAAN RPP.....	112
D. KOMPONEN- KOMPONEN RPP.....	113



E. LANGKAH- LANGKAH PENATAAN RPP	116
F. KERANGKA RPP	119
BAB XI PENUTUP.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belajar serta pendidikan merupakan 2 perihal yang silih berhubungan erat serta tidak bisa dipisahkan dalam aktivitas edukatif. Belajar serta pendidikan dikatakan suatu wujud bimbingan yang menjadikan terdapatnya sesuatu interaksi antara guru dengan siswa. Aktivitas belajar mengajar yang dicoba dalam perihal ini ditunjukkan buat menggapai tujuan tertentu yang sudah diformulasikan saat sebelum pengajaran dicoba. Guru secara sadar merancang aktivitas pengajarannya secara sistematis dengan menggunakan seluruh sesuatunya buat kepentingan dalam pengajaran.


Belajar dimaknai selaku proses pergantian sikap selaku hasil interaksi orang dengan lingkungannya. Pergantian sikap terhadap hasil belajar bertabiat continiu, fungsional, positif, aktif, serta terencana. Proses pergantian tingkah laku bisa terjalin dalam bermacam keadaan bersumber pada uraian dari para pakar pembelajaran serta psikologi. Ada pula pendidikan merupakan proses interaksi partisipan didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, tata cara penyampaian, strategi pendidikan, serta sumber belajar dalam sesuatu area belajar. Setelah itu, keberhasilan dalam proses belajar serta pendidikan bisa dilihat lewat tingkatan keberhasilan dalam menggapai tujuan pembelajaran. Dengan tercapainya tujuan pendidikan, hingga bisa dikatakan kalau guru sudah sukses dalam mengajar. Dengan demikian, daya guna suatu proses belajar serta pendidikan

didetapkan oleh interaksi diantara komponen- komponen tersebut.

Dalam aktivitas belajar serta mengajar, partisipan didik merupakan subjek serta objek dari aktivitas pembelajaran. Oleh sebab itu, arti dari proses pengajaran merupakan aktivitas belajar partisipan didik dalam menggapai sesuatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran hendak dicapai apabila partisipan didik berupaya secara aktif buat mencapainya. Keaktifan anak didik tidak cuma dituntut dari segi raga, namun pula dari segi kejiwaan. Apabila cuma dari segi raga saja yang aktif serta mentalnya tidak aktif, hingga tujuan dari pendidikan belum tercapai. Perihal ini sama saja dengan partisipan didik tidak belajar, sebab partisipan didik tidak merasakan pergantian dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya merupakan sesuatu“ pergantian” yang terjalin dalam diri seorang sehabis melaksanakan kegiatan belajar.

Perencanaan pendidikan meliputi aktivitas formulasi tujuan yang mau dicapai dalam sesuatu aktivitas pendidikan, tata cara yang digunakan buat memperhitungkan pencapaian tujuan tersebut, bahan modul yang hendak disajikan, metode menyampaikannya, persiapan perlengkapan ataupun media yang digunakan. Perencanaan pendidikan menjadikan guru bisa mempersiapkan serta memastikan aksi apa yang hendak dicoba dikala proses pendidikan berlangsung supaya proses pendidikan bisa berlangsung secara efisien.

Perencanaan pendidikan merupakan proses penataan modul pelajaran, pemakaian media pendidikan, pemakaian pendekatan, serta tata cara pendidikan dan evaluasi dalam alokasi waktu yg hendak dilaksanakan pada masa tertentu buat menggapai tujuan yg sudah ditetapkan. Perencanaan pendidikan berfungsi selaku



acuan untuk guru buat melakukan aktivitas pendidikan supaya lebih terencana serta berjalan efisien serta efektif. Dengan perkataan lain perencanaan pendidikan berfungsi selaku skenario proses pendidikan.



BAB II

SISTEM PEMBELAJARAN

A. PENGERTIAN SISTEM PEMBELAJARAN

Penafsiran Sistem serta Sistem Pembelajaran tidaklah “metode” ataupun “tatacara” semacam yang banyak dikatakan orang. Metode hanyalah bagian kecil dari sesuatu sistem. Sebutan sistem meliputi spektrum yang sangat luas. Misalnya; manusia, fauna, alam semesta, mobil, motor, merupakan salah satu sistem. Dikatakan sesuatu sistem sebab contoh-contoh tersebut mempunyai komponen-komponen tertentu yang berperan buat menggapai tujuan tertentu. WinaSanjaya (2011:2) menarangkan kalau, sistem bisa didefinisikan sebagai sesuatu kesatuan komponen yang satu sama lain silih berhubungan guna menggapai tujuan tertentu. Dari konsep tersebut, terdapat 3 karakteristik utama sesuatu sistem, ialah; pertama, sesuatu sistem mempunyai tujuan tertentu. Kedua, buat menggapai tujuan suatu sistem mempunyai fungsi-fungsi tertentu. Ketiga, buat menggerakkan guna sesuatu sistem wajib ditunjang oleh bermacam komponen.

Sebaliknya, dalam “pendidikan”, dalam Kamus Bahasa Indonesia, sebagaimana yang dilansir Muhammad Thobroni serta Arif Mustofa (2011:18), mendefinisikan kata pendidikan berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang biar dikenal ataupun diturut. Pendidikan berarti proses, metode, perbuatan menjadikan manusia belajar sehingga terjalin pergantian sikap yang relatif tetap yang merupakan hasil pengaplikasian yang diulang-ulang. Jadi pada prinsipnya proses pendidikan ialah rangkaian aktivitas yang mengaitkan bermacam-

bermacam komponen. Hal seperti ini perlu diketahui, sebab melalui pengetahuan terhadap sistem pembelajaran, maka minimal pendidik bisa mengerti mengenai tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran harus dilakukan, pemanfaatan setiap materi dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai serta bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

B. CIRI-CIRI SISTEM PEMBELAJARAN

1. Komponen Tujuan Pembelajaran

Komponen tujuan pembelajaran disini dapat didefinisikan sebagai system pembelajaran. Terdapat berbagai alasan mengapa tujuan pembelajaran dirumuskan kedalam rancangan pembelajaran, salah satunya adalah dapat membantu dalam mendesain system pembelajaran sehingga pendidik dapat lebih mudah menentukan materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, alat media dan sumber belajar, serta dalam memastikan serta merancang perlengkapan penilaian buat memandang keberhasilan belajar siswa.

2. Komponen Bahan Pembelajaran

Komponen bahan ataupun modul pendidikan merupakan suatu yang ada diisi kurikulum yang wajib dipahami siswa cocok dengan kompetensi bawah dalam rangka pencapaian standar kompetensi dasar dalam mata pelajaran dalam satuan Pembelajaran tertentu. (Sanjaya, 2013: 141) Modul pendidikan ialah bagian berarti dalam proses pendidikan sebab modul pendidikan ialah inti dari aktivitas pendidikan yang berisikan beberapa pengetahuan yang wajib dipahami siswa.

3. Komponen Tata cara Pembelajaran

Metode pembelajaran di dalam sistem pembelajaran terpaut dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar dikelas. Berbagai tata cara yang diterapkan guru dalam penerapan pendidikan, antara lain yang sangat terkenal merupakan tata cara; ceramah, dialog, kuis, eksperimen serta resitasi.

4. Komponen Media Pembelajaran

Komponen media pembelajaran dalam system perancangan pendidikan terpaut dengan pemakaian seluruh suatu yang digunakan untuk mengantarkan pesan dalam perihal ini merupakan modul ajar kepada siswa.

5. Komponen Sumber Belajar

Komponen ini berkaitan dengan semua yang terdapat disekitar area belajar yang secara fungsional bisa digunakan sebagai optimalisasi hasil belajar. Optimalisasi hasil belajar ini tidak Cuma dilihat dari belajar, tetapi dilihat pula dari proses berbentuk interaksi siswa dengan berbagai sumber yang bisa memicu siswa buat belajar dibidang ilmu yang dipelajarinya.

6. Komponen Evaluasi Hasil Belajar

Komponen ini terpaut dengan metode ataupun teknik-teknik untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa. Dalam konteks perencanaan pendidikan, evaluasi yang dicoba oleh guru selaku bagian integral dari pembelajaran itu sendiri. Tidak hanya itu evaluasi ataupun penilaian digunakan untuk mengukur keefektivitasan serta keefesiensian kegiatan pendidikan yang dijadikan bahan buat revisi serta penyempurnaan program dan pelaksanaannya.

C. DESIGN SISTEM PEMBELAJARAN

Design disini ialah satu kesatuan dari bermacam komponen-komponen pembelajaran yang silih berhubungan, intelerasi serta interpendensi dalam menggapai tujuan pembelajaran yang sudah diresmikan. Komponen-komponen tersebut sebaiknya dipersiapkan ataupun dirancang berdasarkan program pembelajaran yang hendak dikembngkan. Dalam mendesain pembelajaran harus menguasai asumsi-asumsi tentang hakekat desain system pembelajaran, asusmsi tersebut merupakan selaku berikut: (1) desain system pembelajaran didasarkan pada pengetahuan tentang gimana seorang belajar, (2) desain system ditunjukan kepada partisipan didik secara individual serta kelompok, (3) hasil pendidikan mencakup hasil langsung serta pengiring, (4) sasaran terakhir desain system pendidikan merupakan mempermudah belajar, (5) desain system mencakup seluruh variable yang pengaruhi belajar, (6) inti desain system pendidikan merupakan penetapan silabus, rencana penerapan pendidikan yang maksimal buat menggapai tujuan yang sudah diresmikan.

Klasifikasi Model Desain System Pembelajaran

Dalam menguasai materi ini maka terlebih dahulu harus memahami serta menguasai pengelompokan model desain system pembelajaran. Bagi Gustafson serta Branch (2002) model desain system pendidikan bisa diklasifikan jadi 3 kelompok, ialah; 1) classrooms oriented model, 2) product oriented model, 3) system oriented model.

Ada pula model-model dalam desain pendidikan merupakan selaku berikut:

1. Model Dick and Carey

Model yang pengembangannya didasarkan pada pemakaian pendekatan system terhadap komponen-komponen bawah desain pembelajaran yang meliputi analisis desain, pengembangan, implementasi serta penilaian.

2. Model Kemp

Bagi Morrison, Ross, serta Kemp (2004), model kemp ini akan membantu pendidik selaku perancang program ataupun aktivitas pendidikan dalam menguasai kerangka teori dengan lebih baik serta mempraktikkan teori tersebut buat menghasilkan kegiatan pendidikan yang efisien serta efektif.

3. Model ADDIE


Model desain ini sifatnya lebih generik. Salah satu manfaat dari model ini merupakan pedoman dalam membangun fitur serta infrastruktur program pelatihan yang efisien, dinamis serta menunjang kinerja pelatihan itu sendiri.

4. Model Hanafin and Peck

Model pengajaran ini terdiri dari pada 3 fase, ialah: fase analisis kebutuhan, fase desain serta fase pengembangan ataupun implementasi. Dalam model ini, evaluasi serta pengulangan tiap fase perlu dijalankan.

5. Model Isman

Model desain ini dicoba dengan langkah-langkah selaku berikut:(1) input (identifikasi kebutuhan, isi, tujuan, tatacara, modul serta media), (2) proses (protootype test, desain ulang



pendidikan, aktivitas pendidikan), (3) output (testing serta analisis hasil), (4) feed back, (5) pendidikan.

BAB III

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

A. PENGERTIAN KOMPETENSI

Makna etimologi kompetensi dimaksud sebagai keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan ataupun melakukan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keahlian serta perilaku kerja. Kompetensi ialah sesuatu ciri yang mendasar dari seorang pribadi, ialah pemicu yang terkait dengan acuan kriteria tentang kinerja yang efisien. Kompetensi dengan demikian ialah beberapa ciri yang mendasari seorang serta menampilkan cara- cara berperan, berpikir, ataupun menggeneralisasikan suasana secara layak dalam jangka panjang. Terdapat 5 jenis ciri kompetensi, ialah: motif- motif, suatu yang secara tidak berubah- ubah dipikirkan serta di idamkan, yang menimbulkan aksi seorang, identitas, karekteristik raga serta respon- respon yang tidak berubah- ubah terhadap suasana ataupun data, konsep diri, sikap- sikap, nilai- nilai, ataupun cerminan tentang diri sendiri seorang, pengetahuan, data yang dipunyai seorang dalam zona khusus tertentu, kemampuan, kecakapan seorang buat menunjukkan tugas raga ataupun tugas mental tertentu.

Tingkat kompetensi seorang terdiri dari 2 bagian. Bagian yang bisa dilihat serta dikembangkan, disebut permukaan semacam pengetahuan serta keahlian, serta bagian yang tidak bisa dilihat serta tidak mudah dikembangkan diucap sebagai sentral serta inti karakter, semacam sifat- sifat, motif, perilaku serta nilai- nilai. Pelaksanaan sebutan serta konsep kompetensi dapat berlaku di seluruh bidang kehidupan manusia terhitung bidang pembelajaran. Konsep kompetensi sudah digunakan dalam

kurikulum sekolah di Indonesia pada abad ke- 21. Kompetensi mencakup pengetahuan, perilaku, serta keahlian. Secara tradisional, kurikulum di Indonesia diberikan label cocok dengan tahun pemberlakuannya, semacam kurikulum 1975 diberlakukan tahun 1975, begitu pula kurikulum 1994 serta kurikulum 2004.

Mengingat kompetensi telah jadi landasan konseptual kebijakan kurikulum, pemikiran ini diharapkan bisa membagikan kontribusi yang berharga untuk segala pemangku kepentingan pembelajaran dalam rangka kenaikan mutu pembelajaran di Indonesia. Lewat kurikulum yang berbasis pada kompetensi serta guru kompeten dalam mengajar, pembelajaran di Indonesia bisa menciptakan generasi muda bangsa Indonesia yang mandiri, berdaya saing, serta unggul dalam konteks kehidupan lokal, nasional, serta global.

Kompetensi memiliki arti serta cangkupan yang lumayan luas. Banyak orang mentafsirkan secara kecil kalau kompetensi bermakna sama dengan pekerjaan. Secara filosofis kompetensi tidak sama dengan pekerjaan. Pada hakikatnya kompetensi serta pekerjaan memanglah mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Seseorang dikatakan kompeten dalam pekerjaan tertentu apabila kompetensi yang ada pada dirinya dibesarkan lebih lanjut cocok dengan konteks pekerjaan buat mencapai kinerja maksimal.

B. KOMPETENSI PEDAGOGIK

Sebutan kompetensi pedagogik berasal dari 2 kata ialah ‘kompetensi’ serta ‘pedagogik’ sedangkan Kata kompetensi dalam bahasa Inggris *competency (competence)* yang berarti kecakapan serta keahlian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi dimaksud sebagai kewenangan (kekuasaan) buat memastikan (memutuskan suatu). Dilihat dari segi proses

pendidikan, kompetensi pedagogik ialah keahlian guru dalam pengelolaan pendidikan peserta didik. Perihal ini wajib dapat diwujudkan oleh tiap guru buat mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Standar Pembelajaran Nasional, pemahaman pasal 28 ayat 3 butir(a), dalam (Mulyasa, 2007: hlm. 75), mengemukakan kalau kompetensi pedagogik merupakan keahlian mengelola pendidikan peserta didik meliputi uraian terhadap peserta didik, perencanaan sertapenerapan pendidikan, penilaian hasil belajar, serta pengembangan peserta didik buat mengaktualisasi macam kemampuan yang dimilikinya.

Dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik, masih banyak guru yang belum mempunyai keahlian dalam mengelola pendidikan dengan baik, mulai dari mendesain aktivitas pendidikan, mengelola pendidikan, sampai melaksanakan penilaian da revisi terhadap pendidikan yang dicoba. untuk itu, dibutuhkan upaya secara sistematis dalam rangka menanggulangi perihal tersebut. Berbagai pelatihan serta workshop bisa dijadikan alternatif dalam menaikkan keahlian guru. Tetapi demikian, yang tidak kalah berarti merupakan mempersiapkan calon- calon guru yang kompeten dalam bidang pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru buat ditingkatkan, sebab kompetensi pedagogik guru hendak menaikkan profesionalisme guru dalam mengajar. Guru yang handal merupakan guru yang bisa memahami konten (modul subjek) serta ilmu mengajar (pedagogik). Konten meliputi pengetahuan yang mestinya dipahami oleh pendidik, sebaliknya ilmu pedagogik meliputi pengenalan serta uraian tentang ciri dan kemampuan pesertadidik, memahami teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang efisien serta memperhitungkan dan melaksanakan penilaian pendidikan.

❖ Standar kompetensi pedagogik memuat sebagian sub kompetensi ialah:

Memahami ciri peserta didik dari aspek raga, moral, sosial, budaya, kultural, emosional, serta intelektual. Memahami teori belajar serta prinsip-prinsip pendidikan yang mendidik. Meningkatkan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Menggunakan teknologi data serta komunikasi buat kepentingan pendidikan.

Menfasilitasi pengembangan kemampuan peserta didik serta menolong pengembangan kemampuan peserta didik buat mengaktualisasikan bermacam kemampuan yang dipunyai. Berbicara secara efisien, empatik, serta santun dengan peserta didik. Menyelenggarakan evaluasi serta penilaian proses dan hasil belajar. Menggunakan hasil evaluasi serta penilaian buat kepentingan pendidikan. Melaksanakan kegiatan reflektif buat kenaikan mutu pendidikan.

❖ Kompetensi pedagogik bisa di ukur lewat indikator-indikator, ialah:

1. Menguasai peserta didik secara mendalam: Memahami peserta didik dengan memafaatkan prinsip-prinsip pertumbuhan kognitif. Menguasai peserta didik dengan menggunakan prinsip-prinsip karakter. Mengenali bekal ajar dini peserta didik.
2. Merancang pendidikan, termasuk memahami landasan pembelajaran buat kepentingan pendidikan: Menguasai landasan pembelajaran. Mempraktikkan teori belajar serta pendidikan. Memastikan strategi pendidikan bersumber pada strategi yang diseleksi.

-
3. Melakukan pendidikan: Menata latar pendidikan. Melakukan pendidikan kooperatif.
 4. Merancang serta melakukan penilaian pendidikan: Merancang serta melakukan penilaian proses serta hasil pendidikan secara berkesinambungan dengan bermacam tata cara. Menggunakan hasil evaluasi pembelajara buat revisi mutu program pendidikan secara universal.
 5. Meningkatkan peserta didik buat mengaktualisasikan bermacam kemampuan: Memfasilitasi peserta buat pengembangan bermacam kemampuan akademik.

C. KOMPETENSI

Karakter Kompetensi ialah suatu kemampuan ataupun keterampilan yang harus dipunyai oleh seseorang terkait dengan tugas keprofesionalannya. Karakter yakni segala tingkah laku seorang yang diintegritaskan, sebagaimana yang nampak pada orang lain. Karakter ini bukan cuma yang menempel pada diri seorang, namun lebih menggambarkan hasil dari suatu perkembangan yang dalam sesuatu area kultural.

Tiap orang lahir dengan ciri serta karakter yang berbeda, bahkan bila kembar identik sekalipun hendak mempunyai karakter yang berbeda. Tiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda- beda, demikian juga dengan seseorang guru mempunyai style karakter, style mengajar, serta style belajar yang berbeda. Bisa disimpulkan karakter menampilkan keunikan diri seseorang tentang suatu yang terdapat pada dirinya yang menjadikannya berbeda dengan orang lain. Kompetensi karakter guru tercermin dalam perilaku serta perbuatannya dalam membina serta membimbing anak didiknya. Selaku teladan, guru wajib mempunyai karakter yang bisa dijadikan profil idola, segala kehidupannya merupakan figur yang paripurna.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Bab II tentang Kompetensi serta Sertifikasi, Pasal 3 ayat (5) 16, kompetensi karakter sebagaimana yang diartikan pada ayat (2) sekurang-kurangnya mencakup karakter yang beriman serta bertakwa, berakhlak mulia, arif serta bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, normal, berusia, jujur, sportif, jadi teladan untuk peserta didik serta warga, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan meningkatkan diri secara mandiri serta berkepanjangan. Subkompetensi karakter yang berumur mempunyai penanda: menampilkan kemandirian dalam berperan selaku pendidik serta mempunyai etos kerja selaku guru. Subkompetensi karakter yang arif mempunyai penanda: menunjukkan aksi yang didasarkan pada kemanfaatan partisipan didik, sekolah, serta warga dan membuktikan keterbukaan dalam berpikir serta berperan.

Subkompetensi karakter yang berwibawa mempunyai penanda: mempunyai sikap yang mempengaruhi positif terhadap peserta didik serta memiliki sikap yang disegani. Subkompetensi karakter akhlak mulia bisa jadi teladan mempunyai penanda: berperan sesuai dengan norma agama (iman serta takwa, jujur, ikhlas, suka membantu), serta mempunyai sikap yang diteladani peserta didik. Lampiran Pemendiknas No 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi serta kompetensi guru memuat kompetensi karakter buat guru kelas serta guru mata pelajaran, pada seluruh jenjang pembelajaran bawah serta menengah selaku berikut:

1. Berperan cocok dengan norma agama, hukum, sosial, serta kebudayaan nasional Indonesia, mencakup: menghargai peserta didik tanpa membedakan kepercayaan yang dianut, suku, adat- istiadat, wilayah asal, serta gender; dan bersikap cocok dengan norma agama yang dianut, hukum serta sosial

-
- yang berlaku dalam warga, serta kebudayaan nasional Indonesia yang bermacam- macam.
2. Menunjukkan diri selaku individu yang jujur, berakhlak mulia, serta teladan untuk peserta didik serta warga, mencakup: berperilaku jujur, tegas, serta manusiawi; berperilaku yang mencerminkan ketakwaan serta akhlak mulia; serta berperilaku yang bisa diteladani oleh partisipan didik serta anggota warga di sekitarnya.
 3. Menunjukkan diri selaku individu yang mantap, normal, berusia, arif, serta berwibawa, mencakup: menunjukkan diri selaku individu yang mantap serta normal; serta menunjukkan diri selaku individu yang berusia, arif, serta berwibawa.
 4. Menampilkan etos kerja, tanggung jawab yang besar, rasa bangga jadi guru, serta rasa yakin diri, mencakup: menampilkan etos kerja serta tanggung jawab yang besar; bangga jadi guru serta yakin pada diri sendiri; serta bekerja mandiri secara handal.
 5. Menjunjung besar kode etik profesi guru, mencakup: menguasai kode etik profesi guru; mempraktikkan kode etik profesi guru; serta berperilaku cocok dengan kode etik guru.

Karakter yang murni serta tulus ialah ketentuan utama untuk seorang pendidik dalam mengantar serta membimbing anak didiknya mengarah terhadap cita-citanya, mengingat peranan suatu karakter sangat pengaruhi pertumbuhan pesertadidik yang lagi belajar. Sistem pembelajaran yang tidak ditopang oleh guru yang mempunyai kompetensi karakter yang baik cuma hendak menciptakan orang pintar saja namun bukan orang yang baik. Di Indonesia ini tidak terbilang banyaknya orang yang pintar apalagi sangat pintar, mereka bisa melaksanakan apa saja dengan kepintarannya, tidak hirau merugikan orang lain ataupun tidak, yang berarti berikan keuntungan menurutnya. Orang- orang itu

merupakan output dari pembelajaran, jadi terkesan kalau pembelajaran pula ikut serta dalam pemberdayaan orang-orang pintar namun mengganggu negeri. Perihal ini pasti berlawanan dengan guna pembelajaran ialah melahirkan generasi yang bermanfaat untuk area sekitarnya.

Pembelajaran selayaknya menciptakan orang pintar serta pula orang baik. Karakter seseorang guru ialah bawah untuk guru dalam melaksanakan tugas keguruannya secara handal karena aktivitas pembelajaran pada dasarnya ialah komunikasi personal antara guru serta siswa. Esensi karakter guru seluruhnya bermuara ke dalam intern individu guru. Karakteristik khas guru nampak dari bagaimana metode guru melaksanakan pekerjaannya, sebab sadar ataupun tidak kehadirannya di kelas hendak berakibat pada pertumbuhan siswa, tercantum motivasi siswa dalam belajar. Berbeda dengan kompetensi yang lain, kompetensi karakter butuh atensi spesial sebab sebagian besar karakter tidak tercipta lewat pendidikan langsung dalam konteks pembelajaran resmi, namun sebagian besar tercipta selaku hasil dari penumpukan pengalaman belajar serta pendampingan yang diperoleh bersumber pada preposisi dan pembelajaran tadinya dibangun apalagi di area keluarga.

Pada dasarnya seluruh guru dalam hatinya menginginkan untuk bisa melakukan tugasnya dengan baik. Mereka pula mau membagikan hasil yang positif serta terbaik kepada partisipan didiknya, mereka pula berharap bisa tingkatan keahlian partisipan didik ke arah yang lebih positif serta baik lewat proses pembelajaran. Untuk menggapai tujuan tersebut pasti guru wajib mempunyai karakter yang baik, serta mempunyai konsep diri yang positif. Konsep diri positif merupakan perilaku serta pemikiran guru terhadap segala kondisi dirinya secara positif.

Konsep diri positif ini hendak mempengaruhi perilaku serta tingkah laku guru tiap hari dalam berhubungan dengan para siswanya serta hendak tercermin dalam sikap mengajarnya. Apabila guru mempunyai pemikiran yang negatif terhadap dirinya, hingga hendak nampak dalam sikap mengajarnya. Umumnya mereka ini kurang yakin diri, minder, suka marah-marah, serta kurang tabah mengalami partisipan didiknya. Kebalikannya guru yang berpandangan positif terhadap dirinya serta siswa- siswanya, dia hendak menampilkan perilaku serta sikap yang positif pula, senantiasa tampak prima, penuh rasa yakin diri, menghargai siswanya, sanggup mengelola kelas dengan baik dalam proses pendidikan, buat menggapai tujuan pembelajaran yang diresmikan.

D. KOMPETENSI SOSIAL

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru agar proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan lancar. Keterampilan sosial berkaitan dengan kemampuan guru untuk berbicara dengan siswa. Faktor yang sangat penting dalam komunikasi bukan hanya apa yang anda tulis atau jalani dan bagaimana informasi tersebut disampaikan kepada penerima informasi tersebut. Oleh karena itu, syarat utama komunikasi yang efektif adalah kepribadian yang kuat yang dibentuk oleh integritas yang kokoh.

Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang efektif antar para pihakkomunikator dan orang yang dikomunikasikan. Jika ada komunikasi yang efektif, koneksi yang efektif akan terjalin. Guru yang memiliki keterampilan sosial untuk melaksanakan pendidikan harus memiliki keterampilan berbahasa seperti dialog, menyimak, membaca, dan menulis. Pengetahuan dan

keterampilan guru dalam bahasa adalah pengetahuan yang harus diterapkan dan ditanamkan kepada siswa.

Peraturan Pemerintah Nomor. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pembelajaran, uraian Pasal 28 Ayat 3 melaporkan kalau kompetensi sosial merupakan “Keahlian pendidik selaku bagian dari warga buat berbicara serta berteman secara efisien dengan partisipan didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua ataupun wali partisipan didik serta warga”.

1. Faktor- Faktor yang Pengaruhi Kompetensi Sosial Bagi Peraturan Pemerintah Nomor. 74 Tahun 2008 BAB II Pasal 3 Ayat 2 Kompetensi guru, berikut merupakan faktor- faktor yang pengaruhi kompetensi sosial guru yang ialah keahlian guru selaku bagian dari warga yang sekurangkurangnya meliputi: Berbicara lisan, tulis, ataupun isyarat secara universal. Memakai teknologi komunikasi serta data secara fungsional. Berteman secara efisien dengan partisipan didik, sesama pendidik, orang tua ataupun wali partisipan didik. Berteman secara santun dengan warga dekat dengan mengindahkan norma dan system nilai yang berlaku serta mempraktikkan prinsip persaudaraan sejati serta semangat kebersamaan.
2. Penanda Kompetensi Sosial Bersumber pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 Tahun 2007(dalam Marselus, 2011, hlm. 61) penanda dari kompetensi sosial merupakan selaku berikut: Berlagak objektif dan tidak diskriminatif sebab pertimbangan tipe kelamin, agama, ras, keadaan raga, latar balik, keluarga, serta status sosial ekonomi. Berbicara secara efisien, empati serta santai dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, siswa, serta orang tua. Menyesuaikan diri di tempat bertugas di segala daerah republik Indonesia yang mempunyai keberagaman sosial

budaya. Berbicara dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain baik secara tulis maupun lisan.

3. Bentuk- Bentuk Kompetensi Sosial Khilstrom serta Cantor merumuskan bentuk- bentuk kompetensi sosial, antara lain merupakan: Menerima orang lain. Mengakui kesalahan yang diperbuat. Menampilkan atensi pada dunia luas. Pas waktu dalam membuat perjanjian. Memiliki hati nurani sosial. Berpikir, berdialog, serta berperan secara sistemik. Menampilkan rasa mau ketahui. Tidak membuat evaluasi tergesa- gesa. Membuat evaluasi secara obyektif. Peka terhadap kebutuhan serta hasrat orang lain. Menampilkan atensi lekas terhadap area. Atensi guru terhadap ikatan sosialnya dengan siswa sangat dibutuhkan. Sebab ikatan keduanya berlangsung di dalam serta di luar kelas. Ikatan tersebut mempengaruhi langsung terhadap tujuan pendidikan.

Kesuksesan ikatan guru serta siswa, pula hendak menunjang atmosfer pendidikan yang mengasikkan berkaitan dengan ikatan sosial guru serta siswa hingga butuh terdapat upayaupaya buat tingkatkan kompetensi sosial guru, antara lain selaku berikut: Meningkatkan Kecerdasan Sosial. Belajar Berbicara dengan Baik. Supervisi Workshop ataupun Lokakarya. Seminar. Catatan persoalan/ questionnaire. Kompetensi sosial meliputi berlagak Objektif terhadap partisipan didik dalam melaksanakan pendidikan, berbicara secara efisien, emaptik serta santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali dan warga, menyesuaikan diri di tempat bertugas di segala daerah Indonesia yang mempunyai keragaman sosial budaya, serta berbicara dengan komunitas profesi sendiri serta profesi lain pada jenis lumayan.

E. KOMPETENSI PROFESIONAL

Handal Dalam kehidupan tiap hari kerap mendengar sebutan handal, profesionalisme serta profesi yang dikira mempunyai makna yang sama. Sementara itu asumsi tersebut salah, untuk itu supaya lebih jelas diartikan dengan profesionalisme merupakan mengerti yang mengarahkan kalau tiap pekerjaan wajib dicoba oleh orang yang handal. Sebaliknya profesi merupakan pekerjaan yang pelaksanakannya membutuhkan beberapa persyaratan tertentu.

Kompetensi handal guru ialah bermacam keahlian yang dibutuhkan supaya bisa mewujudkan dirinya selaku guru ataupun pendidik handal. Berkaitan dengan Undang- undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 menimpa Guru serta Dosen, Pasal 1 ayat(1) menarangkan kalau Guru ialah tenaga profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan, melatih, memperhitungkan serta mengevaluasi partisipan didik pada pembelajaran anak umur sekolah pada jalan pembelajaran resmi, pembelajaran bawah serta pembelajaran menengah.

Berdialog menimpa kompetensi profesioal berarti berdialog tentang seberapa guru bisa membagikan pelayanan pendidikan terhadap partisipan didiknya. Sebab kompetensi handal ialah keahlian kemampuan modul pendidikan secara luas serta mendalam yang menghubungkan isi modul pemebelajaran dengan menggunakan memakai teknologi komunikasi serta data dan membagikan bimbingankepada partisipan didik yang cocok dengan standar nasional pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut wajib mempunyai pengetahuan yang luas dan kemampuan menimpa konsep teoritik, sanggup memilah model,

strategi, serta tata cara yang pas dalam melakukan aktivitas pendidikan.

1. Kompetensi handal yang wajib dipunyai oleh seseorang guru merupakan selaku berikut: Sanggup dalam memahami modul pendidikan, struktur, konsep serta pola pikir keilmuan yang menunjang mata pelajaran yang diampu. Kemampuan pada standar kompetensi bawah mata pelajaran yang diampu. Sanggup dalam meningkatkan modul pendidikan dengan kreatif serta inovatif. Melaksanakan aktivitas reflektif secara berkesinambungan dalam yang bertujuan buat mengembangka keprofesionalan. Sanggup dalam menggunakan teknologi data serta komunikasi dalam meningkatkan diri.
2. Ruang Lingkup Handal Guru Ada pula Ruang lingkup kompetensi handal guru meliputi: Mempunyai keahlian dalam menguasai serta mengimplementasikan landasan kependidikan baik psikologis, filosofis, sosiologis serta sebagainya. Mempunyai keahlian dalam mengimplementasikan teori belajar yang cocok dengan tingkatan perkembangan partisipan didik. Mempunyai keahlian dalam meningkatkan modul pelajaran yang di ampuhnya. Mempunyai keahlian dalam memakai tata cara pendidikan yang bermacam- macam. Mempunyai keahlian dalam menggunakan bermacam perlengkapan, media serta sumber belajar. Mempunyai keahlian dalam mengendalikan serta melakukan program pendidikan. Mempunyai keahlian dalam mengevaluasi hasil belajar partisipan didik. Mempunyai keahlian dalam membentuk karakter partisipan didik. Kompetensi handal guru menuntut supaya seseorang guru sanggup dalam memilah, memilah serta mengelompokkan modul pendidikan yang hendak diajarkan pada partisipan didik serta disesuaikan dengan jenisnya. Kompetensi handal

pula menuntut guru supaya sanggup buat memahami modul pelajaran yang diajarkan kepada partisipan didik tercantum langkah- langkah yang butuh dicoba dalam memperdalam kemampuan bidang riset yang di ampunya.

3. Ketentuan ataupun Kriteria Guru Profesional Ada pula ketentuan dekameter kriteria guru handal selaku berikut: Sehat jasmani serta rohani. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berlaku adil. Berwibawa. Mampu dalam merancang serta melaksanaka penilaian pendidikan. Memahami bidang yang ditekuni. Dalam mengaplikasikan kompetensi handal, guru dituntut buat menyajikan pendidikan yang bermakna ialah proses pendidikan yang mengikutsertakan secara aktif partisipan didiknya baik dalam ranah kognitif, afektif, ataupun psikomotorik. Buat menggapai perihal tersebut secara maksimal guru butuh tingkatkan kompetensi profesionalnya secara terus menerus supaya terus menjadi bermutu dalam menyajikan pendidikan yang bermakna buat partisipan didiknya.

BAB IV

SILABUS PEMBELAJARAN

A. PENAFSIRAN SILABUS

Silabus berasal dari bahasa latin ialah “ syllabus” yang berarti catatan, tulisan, ikhtiar, ringkasan, isi novel. Silabus merupakan rencana pendidikan pada sesuatu kelompok ataupun kelompok pendidikan tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi bawah, modul pokok/ pendidikan, aktivitas serta strategi pendidikan, indicator, penetapan alokasi waktu, serta sumber/ perlengkapan/ bahan belajar.

Silabus selaku landasan penerapan serta pengembangan pendidikan bertabat dinamis, sebab guru yang profesioanal wajib sanggup melaksanakan pengembangan silabus mengacu pada prinsip pengembangan silabus dengan memakai langakah-langkah yang pas dalam pengembangan silabus.(Sagala, 2008) Sebutan silabus bisa didefinisikan selaku:“ Garisbesar, ringkasan, ikhtisar ataupun pokok- pokok isi ataupun modul pelajaran”.

Sebutan ini digunakan buat menyebut sesuatu produk pengembangan kurikulum berbentuk penjabaran lebih lanjut dari SK serta KD yang mau dicapai, serta modul pokok yang mau dicapai oleh partisipan didik cocok dengan SK serta KD. Dalam penafsiran yang lebih rinci, silabus didefinisikan selaku:“ rencana pendidikan pada sesuatu serta/ ataupun kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup SK, KD, modul pendidikan, aktivitas pendidikan, penanda pencapaian kompetensi, evaluasi, alokasi waktu, serta sumber belajar. (Zubaidi, 2015)

Khasiat silabus ialah digunakan buat menyebut sesuatu produk pengembangan kurikulum yang berbentuk penjabaran lebih lanjut dari kompetensi inti serta kompetensi bawah yang hendak dicapai, serta pokok modul dan penjelasan modul yang butuh siswa pelajri buat menggapai kompetensi inti serta kompetensi bawah.

Bagi (Yulaelawati, 2004: 123) dalam novel perencanaan pendidikan meningkatkan standar kompetensi guru(2009: 39) silabus merupakan seperangkat rencana dan tata metode penerapan dalam pendidikan serta evaluasi yang disusun secara sistematis muat komponen- komponen yang silih berhubungan erat buat menggapai kompetensi bawah. Jadi silabus merupakan rancangan pendidikan yang muat rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada tingkatan ataupun jenjang tertentu yang dihasilkan dari hasil pilih, penguurtan, pengeleompokan, serta penyajian modul pendidikan, yang dipertimbangkan cocok kebutuhan serta karakteristik wilayah setempat. (Ruslan, 2017).

B. CONTOH SILABUS

Format 1: Horizontal

SILABUS

- a. Sekolah :.....
- b. Mata Pelajaran :.....
- c. Kelas/ Semester :.....

- d. Standar Kompetensi :
- Kompetensi Dasar
- Modul Pokok Pembelajaran
- Pengalaman Belajar
- Indikator
- Penilaian

Alokasi Waktu
Sumber Belajar
Teknik
Wujud Instrumen
Contoh Instrumen

Format 2: Vertikal

SILABUS

Nama sekolah	:.....
Mata Pelajaran	:.....
Kelas/ Semester	:.....
1. Standar Kompetensi	:.....
2. Kompetensi Bawah	:.....
3. Materi Pokok / Pendidikan	:.....
4. KegiatanPembelajara	:.....
5. Penanda	:.....
6. Evaluasi	:.....
7. Alokasi Waktu	:.....
8. SumberBelajar	:.....

C. KOMPONEN SILABUS

Pengembangan silabus dicoba secara sistematis, serta mencakup komponen- komponen yang silih berkaitan buat menggapai kompetensi bawah yang sudah diresmikan. Dalam kurikulum tingkatan satuan Pembelajaran(KTSP), silabus ialah penjabaran standar kompetensi serta kompetensi bawah, kedalam modul pendidikan, aktivitas pendidikan, serta indicator pencapaian kompetensi buat evaluasi hasil belajar.(Mulyasa, 2007)

Tubuh standar Nasional Pembelajaran(BSNP) menyebutkan silabus merupakan rencana pendidikan pada sesuatu serta

kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi bawah, modul pokok/ pendidikan, aktivitas pendidikan, indicator, pencapaian kompetensi buat evaluasi, alokasi waktu, serta sumber belajar. (Saraswati, 2011)

1. Identitas

Bukti diri mencakup; nama satuan/ lembaga, nama mata pelajaran, tingkatan/ derajat/ kelas.

2. Standar Kompetensi

Standar Kompetensi: Patokan tentang pengetahuan, keahlian, serta perilaku yang wajib dipunyai oleh partisipan didik buat mengerjakan sesuatu tugas yang cocok dengan apa yang dipersyaratkan.

3. Kompetensi Dasar

Kompetensi Bawah: kompetensi yang terdiri dari perilaku, pengetahuan serta keahlian yang bersumber dari kompetensi inti yang wajib dipahami partisipan didik.

4. Modul Pokok

Modul inti yang cerminan menimpa kompetensi utama yang dikelompokkan dalam aspek afektif, kognitif serta psikomotorik buat menggapai hard skill serta soft skill.

5. Aktivitas Belajar

Aktivitas pendidikan muat rangkaian aktivitas yang wajib dicoba oleh partisipan didik secara berentetan buat menggapai kompetensi bawah. Aktivitas pendidikan dirancang buat membagikan pengalaman belajar yang mengaitkan proses mental serta raga lewat interaksi antar partisipan didik, partisipan didik

dengan pendidik, area, serta sumber belajar yang lain dalam rangka pencapaian kompetensi.

6. Indikator

Penanda merupakan suatu petunjuk ataupun penjelasan yang dijadikan selaku tolak ukur buat pertumbuhan serta kemampuan partisipan didik.

7. Evaluasi (Metode, Tipe, wujud, Instrumen)

Evaluasi merupakan kriteria menimpa mekanisme, prosedur, serta instrumen evaluasi hasil belajar partisipan didik.

8. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus ialah ditaksir waktu rerata buat memahami kompetensi bawah yang diperlukan oleh pesertadidik yang bermacam- macam.

Sumber/ Bahan/ Perlengkapan Sumber belajar merupakan referensi, objek serta/ ataupun bahan yang digunakan buat aktivitas pendidikan, yang berbentuk media cetak serta elektronik, narasumber, dan area raga, alam, sosial, serta budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi serta kompetensi bawah dan

D. LANGKAH PENATAAN SILABUS

Tubuh standar Nasional Pembelajaran (BSNP) menyebutkan silabus adalah rencana pendidikan pada sesuatu serta kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi,

1. Mengisi Bukti diri Silabus

Bukti diri terdiri atas: nama sekolah, mata pelajaran, kelas serta semester. Bukti diri silabus ditulis di atas matriks silabus.

2. Menuliskan Standar Kompetensi

Saat sebelum menuliskan Standar Kompetensi, penyusun terlebih dulu mengkaji standar isi mata pelajaran dengan mencermati hal-hal berikut:

- a. Urutan bersumber pada hierarki konsep disiplin ilmu ataupun SK/ SD.
- b. Keterkaitan antar standar kompetensi serta kompetensi bawah dalam mata pelajaran.
- c. Keterkaitan standar kompetensi serta kompetensi bawah antar mata pelajaran.

3. Menuliskan Kompetensi Dasar

Saat sebelum memastikan ataupun memilah kompetensi bawah, penyusun terlebih dulu mengkaji standar kompetensi serta kompetensi bawah mata pelajaran dengan mencermati hal-hal selaku berikut:

- a. Urutan bersumber pada hierarki konsep disiplin ilmu serta/ ataupun tingkat kesusahan kompetensi bawah.
- b. Keterkaitan antar standar kompetensi serta kompetensi bawah dalam mata pelajaran, dan
- c. Keterkaitan standar kompetensi serta kompetensi bawah antar matapelajaran.

4. Memastikan Modul Pokok/ Pembelajaran

Dalam memastikan modul pokok/ pendidikan wajib dipertimbangkan

- a. Relevansi modul pokok dengan SK serta KD.
- b. Tingkatan pertumbuhan raga, intelektual, emosional, social, serta spiritual partisipan didik.
- c. Kebermanfaatan untuk partisipan didik.
- d. Struktur keilmuan.
- e. Kedalaman serta keluasan modul.

-
- f. Relevansi dengan kebutuhan partisipan didik serta tuntutan area, dan Alokasi waktu.

5. Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran

Kriteria dalam meningkatkan aktivitas pendidikan selaku berikut:

- a. Aktivitas pendidikan disusun bertujuan buat membagikan bantuan kepada para pendidik supaya mereka bisa bekerja serta melaksanakan proses pendidikan secara professional cocok dengan tuntutan kurikulum.
- b. Aktivitas pendidikan disusun bersumber pada satu tuntutan kompetensi bawah secara utuh.
- c. Aktivitas pendidikan muat rangkaian aktivitas yang wajib dilakukan oleh siswa secara berentetan buat menggapai kompetensi bawah.
- d. Aktivitas pendidikan berpusat pada siswa,. Guru wajib senantiasa berfikir aktivitas apa yang dapat dicoba supaya siswa mempunyai kompetensi yang sudah diresmikan.
- e. Modul aktivitas pendidikan bisa berbentuk pengetahuan, perilaku, dan keahlian.
- f. Formulasi aktivitas pembelajaran wajib jelas muat modul yang harus dikuasi buat menggapai kompetensi bawah.
- g. Penentuan urutan langkah pendidikan sangat berarti maksudnya untuk KDKD yang memastikan persyaratan tertentu.
- h. Pendidikan bertabiat spiral (terjalin pengulangan-pengulangan pendidikan modul tertentu).
- i. Rumusan statment dalam aktivitas pendidikan minimum mengandung 2 faktor penciri yang mencerminkan pengelolaan kegiatan pendidikan siswa, ialah aktivitas(siswa serta guru) serta objek belajar.

6. Merumuskan Indicator

- a. Cocok dengan tingkatan pertumbuhan berfikir siswa.
- b. Berkaitan dengan standar kompetensi serta kompetensi bawah.
- c. Mencermati aspek khasiat dalam kehidupan tiap hari (life skills).
- d. Wajib bisa membuktikan pencapaian hasil-hasil belajar siswa secara utuh (kognitif, afektif, serta psikomotorik).
- e. Mencermati sumber- sumber belajar yang relevan.
- f. Bisa diukur/ bisa di kuantatiskan/ bisa diamati.
- g. Memakai kata kerja oprasional yang dapatdiukur.

7. Metode Penilaian

Evaluasi pencapaian kompetensi bawah partisipan didik dicoba berdasarkan indicator. Didalam aktivitas evaluasi ini ada 3 komponen penting meliputi:(a) Metode evaluasi.(b) bentukinstumen, serta(c) contoh instrument. (Ghofur, 1986)

BAB V

INDIKATOR PEMBELAJARAN

A. PENGERTIAN INDIKATOR

Penanda ialah indikator pencapaian kompetensi bawah secara istimewa bisa dijadikan dimensi buat mengamati ketercapaian tujuan pendidikan. Penanda diformulasikan dengan kata kerja operasional dapat diukur serta terbuat instrumen penilaiannya Dalam merumuskan penanda butuh dicermati karakteristik SK-KD melalui telaah kata kerja operasional yang digunakan. Buat kompetensi menuntut kemampuan konsep serta prinsip memakai kata kerja operasional sesuai serta berbeda buat kompetensi menuntut kemampuan operasional maupun prosedural.

Penanda ialah indikator pencapaian kompetensi dasar diisyaratkan oleh pergantian sikap bisa diukur mencakup perilaku, pengetahuan, serta keahlian. Penanda dibesarkan cocok dengan ciri partisipan didik, mata pelajaran, satuan pembelajaran, kemampuan wilayah serta diformulasikan dalam kata kerja operasional terukur serta ataupun bisa diobservasi. Penanda digunakan selaku bawah buat menyusun perlengkapan evaluasi. Penanda ialah Kompetensi Bawah lebih istimewa Apabila serangkaian indikator dalam satu Kompetensi Dasar sudah dapat dicapai oleh siswa, berarti sasaran Kompetensi Dasar tersebut sudah terpenuhi.

Penafsiran Indikator ialah bagian operasional serta terukur dari kompetensi. Serta kompetensi terkecil wujudnya yakni kompetensi bawah. Penanda dibesarkan serta dijabarkan dari kompetensi bawah dengan memakai kata kerja operasional(

KKO). Masing- masing kompetensi bawah bisa dijabarkan dalam 3 ataupun lebih penanda. Penanda yakni acuan dalam membetulkan tugas tagihan. Tipe tagihan ini berupa uji ataupun wujud lain yang dapat diukur. Oleh karena itu kata kerja digunakan wajib kata kerja operasional serta cakupan materinya lebih terfokus serta lebih kecil dari kompetensi bawah.

B. KENYATAAN DIRI PENANDA MAUPUN INDIKATOR

- Mengacu pada kompetensi bawah serta modul pendidikan.
- Kata kerja operasional sama ataupun lebih rinci Iranian kata kerja operasional pada kompetensi bawah.
- Masing- masing kompetensi bawah dapat terbuat three ataupun lebih indikator.
- Cakupan lebih kecil dibandingkan kompetensi bawah.
- Cakupan modul lebih sedikit dibandingkan dengan standar kompetensi.
- Masing- masing penanda bisa terbuat three ataupun lebih butir soal.

Penanda dalam perencanaan proses pendidikan disusun buat memperbaiki keberhasilan pencapaian kompetensi bawah. Dengan demikian, penanda diformulasikan mulai dari bawah buat menyusun perlengkapan evaluasi. Ada Sebagian kreteria dalam merumuskan indikator ialah:

1. Penanda diformulasikan dalam wujud sikap principle bisa diukur tingkatan keberhasilannya.
2. Prinsip sikap itu berorientasi pada hasil belajar bukan pada proses belajar.
3. Masing- masing satu penanda cuma memiliki satu sikap.

-
4. Sikap dalam indikator wajib signifikan dengan kompetensi utama dalam pendidikan bahasa, ialah menyimak, berdialog, membaca, ataupun menulis.

Penanda hasil belajar yakni tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa dipunyai oleh siswa sehabis mereka melaksanakan proses pendidikan tertentu. Dengan demikian, penanda hasil belajar ialah keahlian siswabisa diobservasi.

Realitas diri penanda yakni selaku berikut:

- a. Cocok tingkatan pertumbuhan berpikir partisipan didik.
- b. Berkaitan dengan standar kompetensi serta kompetensi bawah.
- c. Mencermati aspek khasiat dalam kehidupan masing- masing hari (life skills).
- d. Menampilkan pencapaian hasil belajar partisipan didik secara utuh (kognitif, afektif serta psikomotorik).
- e. Mencermati sumber- sumber belajar principle relevan.
- f. Bisa diukur/bisa dikuantifikasi.
- g. Berisi kata kerja operasional.
- h. Tidak memiliki penafsiran ganda (ambigu).

C. GUNA INDIKATOR

Penanda mempunyai peran principle sangat strategis dalam tingkatan pencapaian kompetensi bersumber pada SK– KD. Penanda berperan selaku berikut:

1. Pedoman dalam tingkatan modul pendidikan Pengembangan modul pendidikan wajib cocok dengan prinsip penanda dibesarkan. Penanda principle diformulasikan secara teliti bisa membagikan arah dalam pengembangan modul pendidikan principle efisien cocok dengan ciri mata pelajaran,

-
- kemampuan, serta kebutuhan partisipan didik, sekolah dan area.
2. Pedoman dalam mendesain aktivitas pendidikan Desain pendidikan butuh dirancang secara efisien supaya kompetensi bisa dicapai secara optimal. Pengembangan desain pendidikan sebaiknya cocok dengan prinsip penanda dibesarkan, sebab penanda bisa membagikan cerminan aktivitas pendidikan principle efisien buat menggapai kompetensi.
 3. Pedoman dalam peningkatan Bahan ajar perlu dibesarkan oleh guru guna mendukung pencapaian kompetensi partisipan didik. Pemilihan bahan ajar yang efisien wajib sesuai tuntutan penanda maupun indikator sehingga bisa tingkatkan pencapaian kompetensi secara optimal.
 4. Pedoman dalam merancang serta melakukan evaluasi hasil belajar Penanda jadi pedoman dalam merancang, melakukan dan mengevaluasi hasil belajar, rancangan evaluasi membagikan acuan dalam membetulkan wujud serta tipe evaluasi, dan pengembangan penanda evaluasi. Pengembangan penanda evaluasi wajib mengacu pada penanda pencapaian syarat dibesarkan cocok dengan tuntutan SK serta KD.

BAB VI

STRATEGI PEMBELAJARAN

A. PENAFSIRAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Ialah sesuatu proses pergantian tingkah laku lewat interaksi antara orang serta area. Pendidikan ialah kata belajar yang diberikan imbuhan pe serta an, yang berarti pendidikan merupakan suatu kenaikan pengetahuan, proses mengingat, serta proses memperoleh fakta-fakta ataupun keahlian yang bisa dipahami dan digunakan cocok kebutuhan. Strategi yang terencana memegang peranan berarti dalam proses pendidikan. Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melakukan pendidikan tersebut. Supaya strategi tersebut tidak menghindar dari sasaran yang mau dicapai, butuh uraian yang lebih. Uraian tersebut dimulai dari stimulus pada tiap orang dalam mendesak ataupun memotivasi sehingga membagikan reaksi dalam aktivitas pendidikan.

Metode belajar tiap orang pula berbeda. Perihal ini berkaitan erat dengan strategi yang digunakan dalam proses pendidikan. Strategi pendidikan jadi factor utama dalam tingkatkan proses belajar. Strategi pendidikan yang tidak tersusun dengan baik membolehkan terdapatnya hasil yang tidak tercapai cocok sasaran. Oleh sebab itu, pembelajar butuh ditunjukkan dengan strategi- strategi yang pas, terencana, serta gampang dalam pelaksanaannya. Apakah Strategi pendidikan itu? Strategi pendidikan ialah salah komponen terutama dalam komponen system pendidikan. Strategi pendidikan hendak memastikan keberhasilan proses pembelajar. Saat sebelum menekuni strategi pendidikan butuh menguasai terlebih dulu dimana peran strategi dalam konteks pendidikan. Dengan mengenali peran strategi

pembelajaran tersebut, para mahasiswa tidak ragu lagi dalam menempatkan strategi pendidikan diantara komponen- komponen yang lain dalam system pendidikan. Strategi pendidikan mempunyai kedudukan yang berarti sebab mencakup sebagian perihal diintegrasikan dalam pendidikan. Peran strategi pendidikan jadi sangat strategis sebab seluruh komponen tersebut mempunyai keterkaitan langsung dengan strategi pendidikan. Peran strategi dalam system pendidikan terdiri dari sebagian komponen yang silih terpaut serta silih menunjang buat menggapai hasil belajar yang lebih efektif serta efektif.

Tiap komponen mempunyai kedudukannya tiap- tiap yang tidak bisa diabaikan. Ada pula komponen- komponen tersebut merupakan (1) partisipan didik, (2) pendidik, (3) konten/ kurikulum, (4) manajemen kelas, (5) sarana, (6) area, (7) strategi/ tata cara, (8) orangtua/ keluarga, serta (9) warga. Terdapat sebagian strategi yang bisa dicoba guru buat menciptakan pendidikan yang efisien. Strategi pendidikan bisa dinikmati dengan rasa aman, tidak tertekan, tidak membosankan serta komunikasi antara pendidik dengan partisipan didik dengan metode Strategi Pendidikan Mengasyikkan.

Strategi Pendidikan mengasyikkan sangat di idamkan oleh seluruh pendidik serta partisipan didik. Pendidikan mengasyikkan ialah metode berpikir serta berperan guru dengan mengorkestrasi bermacam sumber energi buat menggapai tujuan belajar secara maksimal. Pendidikan yang mengasyikkan membutuhkan sokongan pengelolaan kelas serta memakai media pendidikan, perlengkapan bantu serta ataupun sumber belajar yang pas. Pendidikan yang mengasyikkan bisa pula terbentuk sebab proses pendidikan disesuaikan dengan karakteristik belajar murid, sehingga pendidikan berlangsung cocok kemauan serta

kebutuhannya. Strategi pendidikan mengasyikkan merupakan sesuatu strategi yang mengorganisasikan modul ajar, tata cara, media serta interaksi yang mengasyikkan, sehingga menciptakan proses pendidikan yang efisien serta efektif. Komentar lain pula terdapat yang melaporkan kalau strategi pendidikan mengasyikkan merupakan pengorganisasian area, atmosfer serta interaksi dalam proses pendidikan, supaya tercapai hasilbelajar yang efisien serta efektif. Sedangkan komentar yang tidak sangat jauh berbeda melaporkan kalau strategi pendidikan mengasyikkan merupakan metode berpikir serta bertidak guru dalam melakukan pendidikan supaya pendidikan sukses secara maksimal. Terdapat sebagian perihal yang perlu menemukan atensi spesial dalam menghasilkan strategi pendidikan mengasyikkan, ialah: menata area kelas, poster ikon afirmatif, perlengkapan bantu pengajar, pengaturan bangku, memakai music, style pengajar, wujud interaksi, serta sisipan humor.

B. LANGKAH MENYUSUN STRATEGI

Pendidikan Strategi pendidikan tidak cuma terbatas pada prosedur aktivitas, melainkan pula tercantum di dalamnya modul ataupun paket pendidikan. Strategi pendidikan terdiri atas seluruh komponen modul pelajaran serta prosedur yang hendak digunakan buat menolong siswa menggapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pendidikan pula bisa dimaksud selaku pola aktivitas pendidikan yang diseleksi serta digunakan guru secara kontekstual, cocok dengan ciri siswa, keadaan sekolah, area dekat dan tujuan spesial pendidikan yang diformulasikan. Gerlach& Ely(1980) pula berkata kalau butuh terdapatnya kaitan antara strategi pendidikan dengan tujuan pendidikan, supaya diperoleh langkah- langkah aktivitas pendidikan yang efisien serta efektif. Strategi pendidikan terdiri dari tata cara serta metode(prosedur) yang hendak menjamin kalau siswa hendak

betul- betul menggapai tujuan pendidikan. Kata tata cara serta metode kerap digunakan secara bergantian. Gerlach& Ely(1980) berkata kalau metode(yang kadang- kadang diucap tata cara) bisa diamati dalam tiap aktivitas pendidikan. Metode merupakan jalur ataupun perlengkapan(way or means) yang digunakan oleh guru buat memusatkan aktivitas siswa ke arah tujuan yang hendak dicapai. Guru yang efisien sewaktu- waktu siap memakai bermacam tata cara(metode) dengan efisien serta efektif mengarah tercapainya tujuan strategi pendidikan lebih luas daripada tata cara serta metode pendidikan. Tata cara serta metode pendidikan ialah bagian dari strategi pendidikan. Buat lebih memperjelas perbandingan tersebut, ikutilah contoh berikut.

Dalam sesuatu Satuan Kegiatan Perkuliahan(SAP) buat mata kuliah“ Metodemetode Mengajar untuk Mahasiswa Program Akta Mengajar”, ada sesuatu rumusan tujuan spesial pendidikan selaku berikut“ Mahasiswa calon guru diharapkan bisa mengenali minimum 4 wujud dialog selaku tata cara mengajar”. Strategi yang diseleksi buat menggapai tujuan tersebut, misalnya berikut ini:

- a. Mahasiswa dimohon mengemukakan 4 wujud dialog yang sempat dilihatnya, secara kelompok.
- b. Mahasiswa dimohon membaca 2 buah novel tentang bentuk- bentuk dialog dari sebagian novel.
- c. Mahasiswa dimohon mendemonstrasikan cara- cara berdiskusi cocok dengan wujud yang dipelajari, sebaliknya kelompok yang lain mengamati sembari mencatat kekurangan- kekurangannya buat didiskusikan sehabis demonstrasi berakhir.
- d. Mahasiswa diharapkan mencatat hasil dialog kelas. Dari contoh tersebut bisa dilihat kalau aktivitas no c serta d merupakan metode pendidikan, dengan memakai tata cara demonstrasi serta dialog. Segala aktivitas tersebut diatas ialah

strategi yang disusun guru buat menggapai tujuan pendidikan. Dalam mengendalikan strategi, guru bisa memilah bermacam tata cara, semacam ceramah, tanya jawab, dialog, serta demonstrasi. Bermacam media, semacam film, VCD, kaset audio, serta foto, dll.

C. MACAM-MACAM STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Strategi Dedukif-Induktif

Pada waktu guru merancang pendidikan, butuh dipertimbangkan strategi yang bermanfaat buat menggapai keberhasilan pendidikan. Sebagian strategi yang berpusat pada guru, semacam ceramah, resitasi, persoalan, serta aplikasi. Strategi yang lain lebih berorientasi pebelajar, yang menekankan pada inquiry serta discovery. Strategi pendidikan menampilkan kontinum yang terentang dari strategi yang berpusat pada guru, yang lebih eksplisit ke strategi yang berpusat pada pebelajar, yang kurang eksplisit. Dengan strategi pendidikan deduktif, pendidikan diawali dengan prinsip yang dikenal ke prinsip yang tidak dikenal. Dengan strategi pendidikan induktif, pendidikan diawali dari prinsip- prinsip yang tidak dikenal ke prinsip-prinsip yang dikenal. Perbandingan antara keduanya dicontohkan selaku berikut guru mengajar konsep“ topic sentence”, guru yang memakai pendekatan deduktif memohon pebelajar membaca definisi“ topic sentence”. Setelah itu, guru membagikan contoh-contoh topic sentence serta mengakhiri pelajaran dengan memohon pebelajar menulis kalimat topiknya sendiri. Berikutnya, guru bisa mereviu kalimat tersebut serta membagikan balikan kekuatan strategi deduktif ini berpusat pada strategi pendidikan yang menghubungkan antara contohguru serta tugas pebelajar. Meski koran ialah media yang bagus digunakan buat pelajaran topic sentence. Guru yang memakai pendekatan induktif bisa jadi membagikan contoh paragraf dengan penekanan pada topic

sentence. Dengan strategi ini, guru tidak menggambarkan pada dini kala pebelajar menekuni topic sentence ataupun guru tidak membagikan definisinya, namun pada kesimpulannya pebelajar hendak menciptakan sendiri apa yang diartikan dengan“ topic sentence.

2. Strategi Pendidikan Inkuiri

Inkuiri berasal dari kata to inquire yang berarti turut dan, ataupun ikut serta, dalam mengajukan pertanyaan- pertanyaan, mencari data, serta melaksanakan penyelidikan. Aktvitas pendidikan umumnya dicoba lewat proses tanya jawab antara guru serta siswa, sehingga keahlian guru dalam memakai metode bertanya ialah ketentuan utama dalam melaksanakan inkuiri. Pendidikan inkuiri ini bertujuan buat membagikan metode untuk siswa buat membangun kecakapan- kecakapan intelektual(kecakapan berpikir) terpaut dengan proses- proses berpikir reflektif. Jadi tujuan dari pemakaian strategi pendidikan inkuiri ialah meningkatkan keahlian intelektual selaku bagian dari proses mental, dampaknya dalam pendidikan inkuiri siswa tidak cuma dituntut supaya memahami pelajaran, hendak namun gimana mereka bisa memakai kemampuan yang dimilikinya. Identitas: ➤ Strategi Pendidikan Inkuiri menekankan kepada kegiatan partisipan didik secara optimal buat mencari serta menciptakan. ➤ Setrategi Pendidikan Inkuiri memusatkan segala kegiatan yang dicoba partisipan didik ditunjukkan buat mencari serta menciptakan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan bisa meningkatkan perilaku yakin diri self belief). ➤ Setrategi Pendidikan Inkuiri ialah wujud dari pendekatan pendidikan yang berorientasi kepada partisipan didik(student centered approach).

3. Strategi Ekspositorik

Strategi ekspositorik ialah strategi pendidikan yang lebih berorientasi pada guru dalam makna seluruh pesan pendidikan (yang diharapkan dapat dipahami oleh murid) sudah diolah dalam wujud benda jadi oleh guru dan berikutnya diinformasikan kepada murid. Guru aktif member uraian ataupun data secara terperinci tentang bahan pengajaran dengan tujuan utama memindahkan pengetahuan, ketrampilan, serta nilai-nilai kepada siswa. Kedudukan guru dalam strategi pendidikan ekspositorik ini merupakan: penyusun program pendidikan, pemberi data yang benar, penyedia sarana, pembimbing siswa dalam mendapatkan data/pesan, serta penilai pemerolehan data, sedangkan siswa lebih berfungsi selaku pencari/penerima data/pesan belajar, pemakai media/sumber belajar, serta menuntaskan tugas-tugas yang diperhadapkan kepadanya.

4. Dari Segi Struktur Kejadian Belajar-Mengajar, Strategi Pendidikan Dibedakan Atas:

a. Strategi yang bertabiat tertutup

Pada strategi pendidikan tertutup, seluruh komponen pendidikan semacam penentuan tujuan, modul/media/sumber-sumber belajar dan prosedur/langkah-langkah pendidikan yang hendak ditempuh/dilaksanakan di kelas, seluruhnya sudah dirancang/dicoba secara ketat oleh guru tanpa mengaitkan siswa.

b. Strategi yang bertabiat terbuka

Pada strategi pendidikan terbuka siswa diberi kesempatan/ peluang untuk membagikan uraian dalam merancang/memastikan komponen-komponen pendidikan tercantum dalam memastikan prosedur/langkah-langkah pendidikan sedangkan pendidikan berlangsung.

5. Strategi Belajar Tuntas

Belajar tuntas ialah sesuatu pendekatan pendidikan individual yang memakai kurikulum terstruktur yang dipecah ke dalam serangkaian pengetahuan serta keterampilan- keterampilan kecil yang dipelajari. Pendidikan ini didesain buat menjamin kalau pebelajar memahami tujuan pendidikan serta pula berikan waktu yang lumayan kepada pebelajar. Model ini meyakini kalau sebagian besar pebelajar hendak menggapai sesuatu tingkatan tertentu karena waktu belajar fleksibel serta masing- masing pebelajar menerima sasaran pendidikan, aplikasi yang dibutuhkan, serta balikan. Belajar tuntas mengaitkan pendidikan tradisional berbasis kelompok serta remediasi individual dan pengayaan. Model ini mempunyai kegiatan- kegiatan guru pada tingkatan besar. Guru mendiagnosis kemampuan- kemampuan pebelajar, setelah itu mempreskripsi kegiatan- kegiatan individual.

Belajar tuntas menekankan pada hal-hal:

- a. Fleksibel/ belajar yang menstrukturkan waktu dengan modul,
 - b. Diagnostik/ pendidikan preskriptif, serta
 - c. Memenuhi keberhasilan segala tujuan oleh seluruh pebelajar.
- Pendidikan yang cocok serta waktu, ialah 2 kunci utama belajar tuntas. Guru- guru memakai belajar tuntas buat mengorganisasikan pendidikan dengan metode yang pas, menyajikan data serta keahlian bagi sesuatu pola, memastikan secara reguler seberapa jauh kemajuan, membentuk kemajuan pebelajar, menolong pebelajar menanggulangi kesulitankesulitan lewat tutorial serta pendidikan bonus ataupun aplikasi, serta sediakan pengayaan ekstra buat pebelajar yang memahami pendidikan dengan kilat. Pendidikan tuntas memerlukan perencanaan ekstensif serta teliti, pengorganisasian, uji diagnostik. Tugas-tugas serta

kegiatan-kegiatan alternatif wajib disediakan ataupun dibesarkan oleh guru buat melayani kebutuhan orang belajar.

D. JENIS- JENIS STRATEGI PENDIDIKAN

- ❖ Dalam novel strategi pendidikan karya Dokter. Wahyudin Nur Nasution, Meter. Ag. Disebutkan terdapat sebagian tipe pendidikan:
 1. Strategi Pendidikan Ekspositori Sebutan ekspositori berasal dari konsep eksposisi, yang maksudnya membagikan uraian. Dalam konteks pendidikan eksposisi ialah strategi yang dicoba pendidik buat berkata ataupun menarangkan gagasan-gagasan, serta informasi- informasi berarti lain kepada para partisipan didik(Jarolimex serta Foster, 1981: 110- 111). Strategi pendidikan ekspositori berlangsung lewat sebagian tahapan: Awal, penyajian data. Penyajian data ini bisa dicoba dengan ceramah, latihan, ataupun demonstrasi. Kedua, tespenguasaan serta penyajian ulang apabila ditatap butuh. Ketiga, membagikan peluang pelaksanaan dalam wujud contoh serta soal, dengan jumlah serta tingkatan kesusahan yang meningkat. Keempat, membagikan peluang pelaksanaan data baru dalam suasana serta permasalahan sesungguhnya. Salah satu tujuan dari strategi pendidikan ekspositori merupakan membagikan pengetahuan serta keahlian kepada partisipan didik(Ausubel, Novak, Hanesian, 1978: 171- 172). Pengetahuan serta keahlian yang dikira berarti buat partisipan didik semacam informasi- informasi yang berkaitan dengan sains, matematika, kajian sosial, Di samping itu, strategi pendidikan ini lebih pas buat menarangkan ikatan antara sebagian konsep serta lebih cocok buat diterapkan pada partisipan didik kelas 5 serta kelas 6. Pendidik mengendalikan program belajar serta pendidik pula yang memastikan buku-buku serta materi- materi pendidikan yang hendak digunakan.

Pengarahan serta uraian pendidik dalam strategi pendidikan ekspositori wajib jelas sehingga dapat dimengerti partisipan didik.(Jarolimek serta Foster, 1981: 113- 114).

2. Strategi Pendidikan Inkuiri Strategi pendidikan inkuiri merupakan rangkaian aktivitas pendidikan yang menekankan pada proses berpikir secara kritis serta analitis buat mencari serta menciptakan sendiri jawaban dari sesuatu permasalahan yang dipertanyakan(Sanjaya, 2006: 194). Strategi pendidikan ini kerap pula dinamakan strategi pendidikan heuristik, sebab strategi pendidikan inkuiri pada hakikatnya ialah bagian dari strategi pendidikan heuristik. Bagi Sanjaya(2006: 194-195),terdapat sebagian perihal yang jadi karakteristik utama strategi pendidikan inkuiri. Awal, strategi inkuiri menekankan keaktifan partisipan didik secara optimal buat mencari serta menciptakan, maksudnya partisipan didiklah yang jadi subjek dalam belajar. serta secara tidak langsung partisipan didik telah diajarkan buat jadi orang yang lebih mandiri dalam menguasai inti modul yang di informasikan oleh pendidik. Kedua, segala aktivitas pembelajarn difokuskanpada partisipan didik, perihal tersebut hendak menolong menumbuhkan perilaku yakin diri pada partisipan didik. Sebab dalam perihal ini partisipan didik dituntut buat mencari sekaligus menciptakan sendiri jawaban atas persoalanpersoalan yang dia temukan pada modul tersebut. Ketiga, tipe strategi pembelajarn inkuiri ini pula sanggup melatih proses pemikiran partisipan didik buat bisa berfikir secara kritis.
3. Strategi Pendidikan Berbasis Permasalahan(SPBM)
Ciri SPBM Strategi pendidikan berbasis merupakan sjenis strategi pendidikan yang memfokuskan kepada pemecahan suatu permasalahan secara ilmiah. Permasalahan tersebut

dapat di ambil dari novel ataupun dari fenomena yang lagi terjalin di area dekat ataupun apalagi yang lagi ramai di bicarakan dunia.

4. Strategi Pendidikan Kooperatif

Strategi pendidikan kooperatif ialah salah satu strategi pendidikan yang memusatkan para partisipan didik buat bekerja sama dalam kelompok- kelompok kecil. Kerjasama yang dicoba tersebut dalam rangka memahami modul yang pada awal mulanya disajikan oleh pendidik. Bagi Reinhartz serta Beach(1997: 158), strategi pendidikan kooperatif merupakan strategi di mana para partisipan didik bekerja dalam kelompok- kelompok ataupun tim- tim buat menekuni konsep- konsep ataupun materi- materi. Tujuan bersama tersebut diwujudkan dalam wujud pemberian penghargaan kepada kolompokkelompok. Terdapatnya pemberian penghargaan kepada kelompokkelompok ini, mendesak tiap anggota kelompok buat silih menolong antara satu dengan yang lain supaya bisa memahami modul serta menggapai tujuan bersama(Clarizio, Craig, Mehrens, 1987: 316). Terdapat 3 tujuan pendidikan berarti yang mau dicapai lewat pengembangan pendidikan kooperatif, ialah prestasi akademis, penerimaan keragaman, serta pengembangan keahlian sosial(Arends, 1998: 313).

5. Strategi Pendidikan Afektif

Strategi pendidikan afektif merupakan aktivitas pendidikan yang menekankan pada pembuatan perilaku yang positif pada diri partisipan didik. Strategi pendidikan afektif pada biasanya menghadapkan partisipan didik pada suasana yang memiliki konflik ataupun suasana yang problematis. Lewat suasana ini diharapkan partisipan didik bisa mengambil keputusan

bersumber pada nilai yang dianggapnya baik(Sanjaya, 2006: 277). Tujuan pelaksanaan model ini merupakan supaya partisipan didik mempunyai perilaku hirau terhadap orang lain, bisa berteman secara harmonis dengan orang lain, silih berikan serta menerima yang didasarkan atas rasa cinta serta kasih sayang. Atas bawah anggapan di atas pendidik jadi contoh yang bisa diteladani partisipan didik di dalam kelas.

6. Strategi Pendidikan Kontekstual

Strategi pendidikan kontekstual sudah tumbuh di negaranegara maju dengan nama yang bermacam- macam. Di negeri Belanda diucap dengan *realistics mathematics education(RME)*, yang menarangkan kalau pendidikan matematika wajib dihubungkan dengan kehidupan tiap hari partisipan didik. Di Amerika diucap dengan sebutan *contextual teaching and learning(CTL)* yang intinya menolong partisipan didik buat mengaitkan modul pelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya dalam kehidupan tiap hari.

7. Strategi Pendidikan Aktif

Strategi ini ialah aktivitas kolaboratif yang dapat digunakan buat mengarahkan konsep, ciri klasifikasi, kenyataan, tentang objek ataupun mereview data. Gerakan raga yang dominan dalam strategi ini bisa menolong mendinamisir kelas yang jenuh serta bosan(Zaini, Munthe, Aryani, 2007: 53). 8. Strategi Pendidikan Quantum Strategi pendidikan quantum ialah suatu program percepatan pendidikan yang ditawarkan learning forum, Strategipembelajaran quantum bisa dimaksud selaku orkestrasi bermacammacam interaksi yang terdapat di dalam serta di dekat moment belajar. Interaksi- interaksi ini mencakup unsur- unsur buat belajar efisien yang pengaruhi

kesuksesan partisipan didik. Interaksi- interaksi ini mengganti keahlian serta bakat alamiah partisipan didik jadi sinar yang hendak berguna untuk mereka sendiri serta untuk orang lain. Strategi pendidikan quantum membagikan petunjuk khusus buat menghasilkan area belajar efisien, merancang kurikulum, mengantarkan isi serta mempermudah proses belajar(DePorter, 2007: 3).

❖ **Bermacam Tipe Strategi Pendidikan Pada Abad 21**

1. **Strategi Pendidikan Bersumber pada Proses Belajar**
 - a. **Strategi Pendidikan Deduktif:** Modul pelajaran yang di informasikan oleh guru pada biasanya di mulai dari yang universal, dilanjutkan ke perihal yang spesial, ialah uraian bagianbagiannya(ciri- cirinya) dengan memakai bermacam ilustrasi
 - b. **Strategi Pendidikan Induktif:** Dalam strategi pendidikan induktif, modul pelajaran diolah mulai dari yang spesial, mengarah ke yang universal.

2. **Strategi Pendidikan Bersumber pada Pihak Pengolahan Pesan**
 - a. **Strategi Pendidikan Ekspositori** Bila yang mencerna pesan ataupun modul pelajaran itu guru, hingga strategi pendidikan yang digunakan yakni ekspositori. Dengan strategi pendidikan ekspositori, guru yang mencari modul pelajaran yang hendak diajarkan dari bermacam sumber, setelah itu guru mencernanya dan membuat rangkuman serta/ ataupun bisa jadi membuat bagan.
 - b. **Strategi Pendidikan Heuristik/ Inkuiri.** Pada strategi pendidikan ini aktivitas belajar mengajar ini partisipan didik di tuntut buat lebih aktif sebab pada tipe strategi pendidikan ini partisipan didiklah yang hendak mencari sekalian mencerna inti dari materinya. Disini guru cuma

berfungsi selaku pembimbing sekaligus fasilitator dalam aktivitas belajar mengajar partisipan didik.

3. Strategi Pendidikan Bersumber pada Pengaturan Guru
Pengaturan guru, diketahui 2 tipe strategi pendidikan, ialah strategi pendidikan seseorang guru serta beregu(team teaching). Strategi pendidikan ini telah kerap kita jumpai, ialah seseorang guru mengajar beberapa siswa dengan strategi pendidikan berkelompok/ beregu.
4. Strategi Pendidikan Bersumber pada Jumlah Siswa Dengan strategi pendidikan individual, siswa belajar secara perseorangan sehingga membolehkan siswa bisa maju cocok dengan kecepatan tiap- tiap, tidak wajib menunggu. Contoh pemakaian strategi pendidikan individual, semacam yang saat ini lagi Kamu jalani dengan memakai paket pengajaran materi.

E. CIRI STRATEGI PENDIDIKAN

1. Ciri Pendidikan Ekspositori

Ada sebagian ciri strategi ekspositori bagi Abu Ahamad&am; Joko Tripraseryo,(2005: 68) di antara lain:

- a. Strategi ekspositori dicoba dengan metode menyampaikan modul pelajaran secara verbal, maksudnya berturut secara lisan ialah perlengkapan utama dalam melaksanakan strategi ini.
- b. Umumnya modul pelajaran yang di informasikan merupakan modul pelajaran yang telah jadi, semacam informasi ataupun kenyataan, konsep- konsep tertentu yang wajib dihafal sehingga tidak menuntut siswa unruk berpikir ulang.

-
- c. Tujuan utama pendidikan merupakan kemampuan modul pelajaran itu sendiri.

2. Ciri Pendidikan Inkuiri

Pada strategi pendidikan ini menekankan pada keaktifan partisipan didik. Dimana partisipan didik yang pula meruokan subjek belajar di tuntut buat menciptakan inti dari modul yang lagi di pelajaryadengan tujuan buat melatih serta meningkatkan partisipan didik buat lebih berfikir secara kritis serta logis.

3. Strategi Pendidikan Berbasis Permasalahan

Ciri dari strategi pembelajarn ini merupakan kegiatan pembelajarannya yang difokuskan kepada proses penyelesaian permasalahan/ problema secara ilmiah. Permasalahannya dapat di ambil dari novel panduan ataupun dari peristiwa- peristiwa yang lagi terjalin. Di mari partisipan didik tidak cuma hanya mencermati ataupun mencatat data dari kejadian yang di informasikan namun pula memusatkan partisipan didik buat lebih berfikir secara rasional pandai dalam berbicara.

4. Strategi Pendidikan Kooperatif

Ciri yang sangat menonjol dari strategi belajar ini merupakan sistem pembelajarannya yang dicoba secara berkelompok dalam rangka uraian modul yang di bagikan oleh guru. Dibentuknya kelompok dalam sistem belajar ini bertujuan biar tiap anggota dapat silih menolong satu sama lain dalam kemampuan modul serta menggapai tujuan bersama. Tidak hanya itu, untuk kelompok yang dapat menggapai tujuan pembelajarannya hendak memperoleh suatu penghargaan. Sehingga perihal tersebut terus menjadi mendesak semangat belajar partisipan didik.

5. Strategi Pendidikan Afektif

Strategi pendidikan ini menekankan pembuatan perilaku, mulai dari hirau terhadap sesama, berhubungan dengan harmonis dengan orang lain hingga dengan silih menerima serta berikan yang di dasarkan atas ketulusan hati serta rasa kasih sayang sesama manusia. Aktivitas pendidikan ini pada biasanya menempatkan para partisipan didik pada suasana yang memiliki konflik yang mewajibkan para partisipan didik buat megambil keputusan yang di anggapnya baik.

6. Strategi Pendidikan Konstektual

Tipe pendidikan ini umumnya di pakai di negara- negara maju yang mengarahkan partisipan didik menolong partisipan didik buat perencanaan pendidikan strategi pendidikan 43 mengaitkan modul pelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya dalam kehidupan tiap hari.

7. Strategi Pendidikan Aktif

Ciri dari strategi pembelajaran ini telah dapat diperkirakan dari judulnya saja ialah ‘ aktif’. Di mana tipe strategi pendidikan ini mengajak partisipan didik buat belajar secara aktif. Tipe pendidikan ini dapat meninimalisir kelas yang sebelumnya bosan serta jenuh jadi lebih bergairah dalam proses belajar mengajar.

8. Strategi Pendidikan Quantum

Ciri dari strategi pembelajarn ini merupakan interaksi yang terjalin antara guru serta partisipan didik. Dengan terdapatnya interaksi yang terjalin pada dikala pendidikan hingga hendak menaikkan rasa antusiasme para partisipan didik dalam belajar serta kelas tidak hendak gampang terasa jenuh.

9. Strategi Pendidikan Abad 21

Ciri dari jenis- jenis strategi pembelajarannya pada abad 21 lebih memfokuskan partisipan didik learning skill, skill, dan literasi dan mendesak partisipan didik buat lebih berfikir kritis. Pada pembelajaran abad 21 guru cuma bertugas selaku pembimbing sekalian fasilitator dalam proses belajar mengajar.



BAB VII

METODE PEMBELAJARAN

A. PENAFSIRAN TATA CARA PEMBELAJARAN

Tata cara merupakan metode yang sangat pas serta kilat dalam melaksanakan suatu.” Kata pas serta kilat inilah yang kerap diungkapkan dengan efisien serta efektif. Pengajaran yang efisien maksudnya pengajaran yang bisa dimengerti murid secara sempurna. Dalam ilmu pembelajaran kerap pula dikatakan kalau pengajaran yang berperan pada murid. Berperan maksudnya jadi kepunyaan murid, pengajaran itu membentuk serta pengaruhi pribadinya. Jadi tata cara merupakan suatu metode ataupun langkah– langkah dalam memahami sesuatu objek lebih dalam. Hakikatnya tata cara biasa digunakan dalam suatu proses belajar mengajar ataupun biasa diucap dengan pendidikan.

Pendidikan sendiri ialah sesuatu proses ataupun kegiatan belajar mengajar dalam sesuatu bidang tertentu. Atau pun pembelajaran pula bisa dimaksud ialah diambil dari kata Belajar selaku pergantian relatif seseorang siswa dalam berpikir serta mendapatkan pengetahuan disekolah.

Bagi Luluk Suryani serta Leo Agung dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar tata cara pendidikan bisa dimaksud selaku metode yang digunakan buat mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam wujud aktivitas nyata serta instan buat menggapai tujuan pendidikan. Tata cara pendidikan merupakan suatu metode ataupun langkah– langkah dalam aktivitas belajar mengajar dengan memakai sebagian metode evaluasi yang diterapkan.

Ada sebagian tata cara pendidikan yang bisa digunakan buat mengimplementasikan strategi pendidikan, antara lain: 1) ceramah, 2) demonstrasi, 3) dialog, 4) simulasi, 5) labolatorium, 6) pengalaman lapangan, 7) brainstorming, 8) debat, 9) simponsium, serta sebagainya.

Peran tata cara merupakan selaku perlengkapan motivasi ekstrinsik, selaku strategi pengajaran serta pula selaku perlengkapan buat menggapai tujuan. Pemakaian tata cara dalam sesuatu pendidikan ialah salah satu metode buat menggapai suatu keberhasilan dalam pendidikan. Terus menjadi pandai seseorang pengajar memastikan tata cara yang hendak digunakan dalam pendidikan, hingga keberhasilan yang diperoleh dalam mengajar terus menjadi besar pula.

❖ **Aspek yang Pengaruhi Tata cara Pembelajaran**

Ada pula sebagian aspek yang pengaruhi proses berjalannya tata cara pendidikan dalam suatu aktivitas belajar mengajar. tata cara dalam mengajar sperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad dalam Syaiful Bahri Djamarah serta Aswan Zain(2010: 46) antara lain:

1. Tujuan yang berbagai- bagai tipe serta gunanya.
2. Anak didik yang berbagai- bagai tingkatan kematangannya.
3. Suasana yang berbagai- bagai keadaannya.
4. Sarana yang berbagai- bagai mutu serta kuantitasnya.
5. Individu guru dan keahlian profesionalnya yang berbeda-beda.

Pupuh F serta Meter. Sobry S(2010: 60) pula membagikan arahan dalam memastikan suatu tata cara yang hendak dipergunakan dalam proses belajar mengajar, antara lain merupakan selaku berikut:

-
1. Tujuan yang hendak dicapai.
 2. Modul pelajaran.
 3. Partisipasi didik.
 4. Suasana.
 5. Sarana.
 6. Guru

Sebagian aspek pengaruh tata cara pendidikan tersebut sangat pengaruhi kepada pengajar yang baiknya mengenali dulu tata cara serta langkah- langkah pendidikan ataupun proses belajar mengajar yang pas.

B. MACAM- MACAM TATA CARA PEMBELAJARAN

Terdapat sebagian berbagai tata cara yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Berikut merupakan berbagai tata cara pendidikan:

1. Tata cara Kayawisata ataupun Pendidikan Outdoor

Pendidikan Outdoor nyaris identik dengan pendidikan karya wisata maksudnya kegiatan belajar siswa dibawa ke luar kelas. Pendidikan ini wajib direncanakan, dalikasanakan, serta dievaluasi secara sistematis serta sistemik. Ciri dari pendidikan outdoor ialah menciptakan sumber bahan pelajaran cocok dengan pertumbuhan warga, dilaksanakan di luar kelas/ sekolahan, mempunyai perencanaan, kegiatan siswa lebih timbul dari pada guru, aspek pendidikan ialah salah satu implementasi dari pendidikan berbasis kontekstual. Pendidikan outdoor tidak hanya buat kenaikan keahlian pula lebih bertabiat buat kenaikan aspek- aspek psikologi siswa, semacam rasa bahagia serta rasa kebersamaan yang berikutnya berakibat terhadap kenaikan motivasi belajar siswa.

Ada pula sebagian kelemahan serta kelebihan pembelajaran memakai tata cara karya wisata ataupun outdoor ini. Berikut sebagian aspek kelebihan memakai- metode pendidikan outdoor bagi(sudjana, 2007: 208):

- a. Aktivitas belajar lebih menarik serta tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam- jam, sehingga motivasi belajar siswa hendak lebih besar.
- b. Hakikat belajar hendak lebih bermakna karena siswa dihadapkan dengan suasana serta kondisi yang sesungguhnya ataupun bertabiat alamiah.
- c. Bahan- bahan yang bisa dipelajari lebih kaya dan lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- d. Aktivitas belajar siswa lebih komprehensif serta lebih aktif karena bisa dicoba dengan bermacam metode semacam mengamati, bertanya ataupun wawancara, meyakinkan ataupun mendemonstrasikan, menguji kenyataan serta lain- lain.
- e. Sumber belajar jadi lebih kaya karena area yang bisa dipelajari dapat berbagai macam semacam area sosial, area alam, area buatan serta lain- lain
- f. Siswa bisa menguasai serta menghayati aspek- aspek kehidupan yang terdapat di lingkungannya, sehingga bisa membentuk individu yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, dan bisa memupuk cinta area.

Berikut sebagian aspek kelemahan memakai tata cara pendidikan outdoor bagi(sudjana, 2007: 208):

- a. Aktivitas belajar kurang dipersiapkan tadinya yang menimbulkan pada waktu siswa dibawa ketujuan tidak melaksanakan aktivitas belajar yang diharapkan sehingga terdapat kesan main- main.

-
- b. Terdapat kesan dari guru serta siswa kalau aktivitas menekuni area membutuhkan waktu yang lumayan lama, sehingga menghabiskan waktu buat belajar di kelas. 86 Modelâ Tata cara Pendidikan di Sekolah.
 - c. Sempitnya pemikiran guru kalau aktivitas belajar cuma terjalin di dalam kelas.

2. Tata cara Talking Stick

Tata cara pendidikan talking stick 5 adalah Tata cara pendidikan yang dicoba dengan dorongan tongkat, siapa yang memegang tongkat harus menanggapi persoalan dari guru Metode pendidikan talking stick dipergunakan guru dalam menggapai tujuan pendidikan yang berorientasi pada terciptanya keadaan belajar lewat game tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang yang lain pada dikala guru menarangkan modul pelajaran serta berikutnya mengajukan persoalan. Dikala guru berakhir mengajukan persoalan, hingga siswa yang lagi memegang tongkat, seperti itu yang yang mendapatkan peluang buat menanggapi persoalan tersebut. Salah satu tata cara pendidikan yang bisa tingkatkan hasil belajar siswa dan menuntut siswa buat aktif dalam aktivitas pendidikan ialah tata cara Talking Stick. Pendidikan dengan tata cara Talking Stick mendesak partisipan didik buat berani mengemukakan komentar. pendidikan dengan tata cara.

Bagi Suprijono. A,(2010: 109- 110). Partisipan didik yang menerima tongkat tersebut diharuskan menanggapi persoalan dari guru demikian seterusnya. Kala stick bergulir dari partisipan didik yang lain, seyogianya diiringi musik. langkah akhir dari tata cara Talking Stick merupakan guru membagikan peluang kepada partisipan didik melaksanakan refleksi terhadap modul yang sudah dipelajarinya. Guru berikan pembahasan terhadap segala

jawaban yang diberikan partisipan didik, berikutnya bersama-sama partisipan didik merumuskan kesimpulan.

Ada pula sebagian kelemahan serta kelebihan pembelajaran memakai tata cara karya wisata ataupun talking Stick ini.

Berikut sebagian aspek kelebihan memakai-metode pendidikan talking stick:

- a. Menguji kesiapan siswa.
- b. Melatih membaca serta menguasai dengan kilat.
- c. Supaya lebih aktif belajar(belajar dulu) 1) Membuat siswa senam jantung. 2) Membuat siswa minder sebab belum terbiasa.

Berikut sebagian aspek kelemahan memakai tata cara pendidikan talking stick:

- a. Membuat siswa senam jantung.
- b. Membuat siswa minder sebab belum terbiasa.

3. Tata cara Simulasi

Bagi Djamarah(2006: 46) tata cara merupakan sesuatu metode yang dipergunakan buat menggapai tujuan yang sudah diresmikan. Dalam aktivitas belajar mengajar, tata cara dibutuhkan oleh guru supaya penggunaanya bermacam- macam cocok yang mau dicapai sehabis pengajaran berakhir. Simulasi merupakan tiruan ataupun perbuatan yang cuma pura- pura saja(dari kata simulate yang maksudnya pura- pura ataupun berbuat seolah- olah; serta simulation maksudnya tiruan ataupun perbuatan yang pura- pura saja) Hasibuan serta Moedjiono(2008: 27).

Sebaliknya bagi Hamalik dalam Taniredja, dkk(2011: 40) simulasi merupakan sesuatu metode yang digunakan dalam

seluruh sistem pengajaran, paling utama dalam desain instruksional yang berorientasi pada tujuan- tujuan tingkah laku.

Ada pula sebagian kelemahan serta kelebihan pembelajaarn memakai tata cara simulasi ini. Berikut sebagian aspek kelebihan memakai tata cara pendidikan simulasi:

- a. Mengasyikkan, sehingga siswa secara normal terdorong buat berpartisipasi.
- b. Menggalakkan guru buat meningkatkan kegiatan simulasi.
- c. Membolehkan eksperimen berlangsung tanpa membutuhkan area yang sesungguhnya.
- d. Memvisualkan hal- hal yang abstrak.
- e. Tidak membutuhkan ketrampilan komunikasi yang pelik.
- f. Membolehkan terbentuknya interaksi antarsiswa.
- g. Memunculkan reaksi yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap serta kurang motivasi.
- h. Melatih berpikir kritis sebab siswa ikut serta dalam analisa proses, kemajuan simulasi.

Berikut sebagian aspek kelemahan memakai- metode pendidikan simulasi

- a. Efektifitasnya dalam memajukan belajar belum bisa dilaporkan oleh studi.
- b. Validitas simulasi masih banyak diragukan orang.
- c. Menuntut imajinasi dari guru serta siswa.

4. Tata cara Discovery Learning

Bagi Djamarah(2008: 22) Discovery Learning merupakan belajar mencari serta menciptakan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran yang tidak berupa final, namun anak didik diberi kesempatan buat mencari serta

menciptakan sendiri dengan memakai metode pendekatan pemecahan permasalahan.

Pemecahan permasalahan merupakan tata cara yang mewajibkan pelajar buat menciptakan jawabanya(discovery) tanpa dorongan spesial. Dengan pemecahan permasalahan pelajar menemukan ketentuan baru yang lebuah besar tarafnya sekalipun dia bisa jadi tidak bisa merumuskan secara verbal ataupun secara lisan.

Ada pula sebagian kelemahan serta kelebihan pembelajaarn memakai tata cara pemecah permasalahan ataupun discovery learning ini. Berikut sebagian aspek kelebihan memakai- metode pendidikan pemecah permasalahan ataupun discovery learning:

- a. Dikira menolong siswa meningkatkan ataupun perbanyak persediaan serta kemampuan ketrampilan serta proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan terus dalam temuan terpimpin.
- b. Pengetahuan diperoleh dari strategi ini sangat individu sifatnya serta bisa jadi ialah sesuatu pengetahuan yang sangat kukuh dalam makna pendalaman dari penafsiran; retensi, serta transfer.
- c. Strategi temuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan an keberhasilan serta kadang–kadang kegagalan.
- d. Tata cara ini berikan peluang pada siswa buat bergerak maju cocok dengan kemampuannya sendiri.
- e. Tata cara ini menimbulkan siswa memusatkan sendiri metode belajarnya, sehingga dia lebih merasa ikut serta serta bermotivasi sendiri buat belajar, sangat sedikit dapa sesuatu proyek temuan spesial.
- f. Tata cara ini bisa menolong menguatkan individu siswa dengan bertambahnya keyakinan pada diri sendiri lewat

proses Model&Tata cara Pendidikan di Sekolah proses temuan. Bisa membolehkan siswa mampu menanggulangi keadaan yang mengecewakan.

- g. Strategi ini berpusat pada anak, misalnya berikan peluang kepada mereka serta guru berpartisipasi selaku sesama dalam mengecek ilham.

Berikut sebagian aspek kelemahan memakai tata cara pendidikan pemecah permasalahan ataupun *discovery learning*:

- a. Diperkirakan keharusan terdapatnya persiapan mental buat metode belajar ini. Misalnya, siswa yang lamban bisa jadi bimbang dalam usahanya meningkatkan pikirannya bila berhadapan dengan hal-hal yang abstrak, ataupun menciptakan silih ketergantungan antara penafsiran dalam sesuatu subjek, ataupun dalam usahanya menyusun sesuatu hasil temuan dalam wujud tertulis.
- b. Tata cara ini kurang sukses buat mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu bisa lenyap sebab menolong seseorang siswa menciptakan teori-teori, ataupun menciptakan gimana ejaan dari wujud kata-kata tertentu.
- c. Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini bisa jadi mengecewakan guru serta siswa yang telah biasa dengan perencanaan serta pengajaran secara teradisional. Mengajar dengan temuan bisa jadi hendak ditatap selaku sangat mementingkan mendapatkan penafsiran serta kurang mencermati diperolehnya perilaku serta ketrampilan.
- d. Dalam sebagian ilmu(misalnya IPA8) sarana yang diperlukan buat berupaya ide-ide bisa jadi tidak terdapat.
- e. Strategi ini bisa jadi tidak hendak berikan peluang buat berfikir kreatif, jika berfikir kreatif, jika pengertian-pengertian yang hendak ditemui sudah dipilih terlebih dulu oleh guru, demikian prosesproses dibawah pembinaannya.

Tidak seluruh pemecahan permasalahan menjamin temuan yang penuh makna. Temuan permasalahan bisa bertabiat membosankan mekanisasi, formalitas serta pasif semacam wujud terburuk serta tata cara ekspositories verbal.(Suryosubroto, 2009: 185).

5. Tata cara Brainstorming

Brainstorming ialah wujud dari pengembangan tata cara dialog. Model dialog banyak dibesarkan jadi Tata cara pendidikan baru salah satunya ialah tata cara Brainstorming. Bagi Danajaya(2010: 79), brainstorming merupakan dirancang buat mendesak kelompok mengekspresikan bermacam berbagai ilham serta menunda penilaian- penilaian kritis. Tiap orang menawarkan ilham yang dicatat, setelah itu dikombinasikan dengan bermacam berbagai ilham yang yang lain.

Tata cara Brainstorming ialah sesuatu wujud dialog dalam rangka menghimpun gagasan, komentar, data, pengetahuan, serta pengalaman dari seluruh partisipan. Tujuan Brainstorming buat membuat kumpulan komentar, data, pengalaman seluruh partisipan yang sama ataupun berbeda, serta hasilnya setelah itu dijadikan peta data ataupun peta gagasan buat jadi pendidikan bersama

Ada pula sebagian kelemahan serta kelebihan pembelajaran memakai tata cara Brainstorming ini. Berikut sebagian aspek kelebihan memakai tata cara pendidikan Brainstorming:

- a. Kanak- kanak aktif berfikir buat melaporkan komentar.
- b. Melatih siswa berfikir dengan kilat serta tersusun logis.
- c. Memicu siswa buat senantiasa siap berkomentar yang berhubungan dengan permasalahan yang diberikan guru.

-
- d. Tingkatkan partisipasi siswa dalam pendidikan Model& Tata cara Pendidikan di Sekolah.
 - e. Siswa yang kurang aktif menemukan dorongan dari temannya yang pandai ataupun dari guru.
 - f. Terjalin persaingan yang sehat.
 - g. Siswa merasa leluasa serta gembira.
 - h. Atmosfer demokrasi serta disiplin bisa ditumbuhkan.

Berikut sebagian aspek kelemahan memakai tata cara pendidikan Brainstorming:

- a. Guru kurang berikan waktu yang lumayan kepada siswa buat berfikir dengan baik.
- b. Siswa yang kurang senantiasa ketinggalan.
- c. Kadang- kadang pembicaraan cuma dimonopoli oleh siswa yang pandai saja.
- d. Guru cuma menampung komentar tidak merumuskan akhirnya.
- e. Tidak menjamin pemecahan permasalahan.
- f. Permasalahan bisa tumbuh kearah yang tidak diharapkan.

6. Tata cara Diskusi

Dialog bagi Suryosubroto(2009: 167) merupakan obrolan ilmiah oleh sebagian yang tergabung dalam satu kelompok buat silih bertukar komentar tentang sesuatu permasalahan ataupun bersama- sama mencari pemecahan memperoleh jawaban serta kebenaran atas sesuatu permasalahan sebaliknya bagi Sagala(2011: 208) Dialog merupakan obrolan ilmiah yang reponsif berisikan pertukaran komentar yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis⁹ pemunculan ide- ide serta pengujian ide-ide maupun komentar dicoba oleh sebagian orang yang tergabung dalam kelompok itu yang ditunjukkan buat mendapatkan pemecahan perkaranya serta buat mencari kebenaran.

Ada pula sebagian kelemahan serta kelebihan pembelajaran memakai tata cara dialog ini. Berikut sebagian aspek kelebihan memakai tata cara pendidikan dialog:

- a. Tata cara dialog mengaitkan seluruh siswa secara langsung dalam proses belajar.
- b. Tiap siswa bisa menguji tingkatan pengetahuan serta kemampuan bahan pelajarannya tiap- tiap.
- c. Tata cara diskusi bisa meningkatkan serta meningkatkan metode berfikir serta perilaku ilmiah.
- d. Dengan mengajukan serta mempertahankan pendapatnya dalam dialog diharapkan para siswa hendak bisa mendapatkan keyakinan hendak(keahlian) diri sendiri.
- e. Tata cara dialog bisa mendukung usaha- usaha pengembangan perilaku sosial serta perilaku demokrasi para siswa.

Berikut sebagian aspek kelemahan memakai tata cara pendidikan dialog:

- a. Dialog terlampau meresap waktu. Kadang- kadang dialog larut dengan keasikannya serta bisa mengusik pelajaran lain.
- b. Pada biasanya partisipan didik tidak berlatih buat melaksanakan dialog serta memakai waktu dialog dengan baik, hingga kecenderungannya mereka tidak mampu berdiskusi.
- c. Kadang- kadang guru tidak menguasai cara- cara melakukan dialog kadang- kadang guru tidak menguasai cara- cara melakukan dialog, hingga kecenderungannya dialog jadi tanya jawab.

7. Tata cara Pendidikan Luar Kelas

Kedudukan guru disini merupakan selaku motivator maksudnya guru selaku pemandu supaya siswa belajar secara aktif, kreatif serta akrab dengan area.(Muslich, Meter, 2009: 239). Hal-

perihal yang wajib dicermati oleh seseorang guru supaya tata cara pendidikan di luar kelas(Outdoor Study) sukses dengan baik antara lain merupakan a) sanggup mengenali objek outdoor study yang cocok dengan tujuan pendidikan, b) membuat perencanaan serta panduan siswa dalam melakukan outdoor study, c) sanggup mempersiapkan bahan serta perlengkapan hendak digunakan dalam aktivitas.

Ada pula sebagian kelemahan serta kelebihan pembelajaran memakai tata cara pendidikan luar kelas ini. Berikut sebagian aspek kelebihan memakai- metode pendidikan pendidikan luar kelas:

- a. Pendidikan di ruang terbuka berikan anak kebebasan buat belajar dengan memakai seluruh indra, serta bisa mendesak pola pikir kreatif serta imajinatif.
- b. Pendidikan di ruang terbuka menolong membetulkan keahlian belajar, perilaku serta uraian anak di dalam kelas.
- c. Bisa meningkatkan rasa bahagia, yakin diri, harga diri, pengendalian diri serta motivasi terhadap objek tertentu.
- d. Membagikan masukan terhadap program sekolah.
- e. Mendekatkan siswa dengan area sehingga bisa membagikan pengalaman belajar yang kokoh, instan.

Berikut sebagian aspek kelemahan memakai tata cara pendidikan luar kelas:

- a. Membutuhkan waktu yang lumayan lama.
- b. Membutuhkan pengawasan serta tutorial ekstra ketat terhadap kegiatan siswa.
- c. Bila tidak terkendali hingga siswa bermain sendiri daripada belajar.

C. CIRI TATA CARA PEMBELAJARAN

❖ Karakteristik

Ciri berasal dari kata kepribadian ialah sifat- sifat kejiwaan akhlak ataupun budi pekerti yang membedakan seorang dengan orang lain. Ciri pendidikan merupakan sifat, tabiat, akhlak, ataupun karakter seorang yang tercipta dari hasil internalisasi bermacam kebijakan yang diyakini serta digunakan selaku landasan buat metode pandang, berpikir, berlagak, serta berperan. Kebijakan terdiri atas beberapa nilai, moral, serta norma.

Pembelajaran kepribadian merupakan sesuatu sistem penanaman nilai- nilai kepribadian kepada masyarakat sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, pemahaman ataupun keinginan, serta aksi buat melakukan nilai- nilai tersebut. UndangUndang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional(UU Sisdiknas) merumuskan guna serta tujuan pembelajaran nasional yang wajib digunakan dalam meningkatkan upaya pembelajaran di Indonesia.

Pasal 3 UU Sisdiknas mengatakan,“ Pembelajaran nasional berperan meningkatkan serta membentuk sifat dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan buat berkembangnya kemampuan partisipan didik supaya jadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab”.(Gunarto, 2013: 8)

Ciri tiap- tiap anak senantiasa berbeda, guru butuh menguasai ciri dini anak didik sehingga dia bisa dengan gampang mengelola seluruh suatu yang berkaitan dengan pendidikan tercantum pula pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan gimana

menata pengajaran, keahlian yang dipunyai mereka sehingga komponen pengajaran bisa cocok dengan ciri dari siswa yang kesimpulannya pendidikan tersebut bisa lebih bermakna. Kepribadian seorang kerap dipengaruhi oleh orang yang terletak di area sekitarnya ataupun orang-orang yang dekat dengannya, sehingga kerap kali kita amati anak kecil menirukan tingka laku dari orang-orang yang dekat dengannya. Namun kepribadian berbeda dengan karakter, seseorang psikolog berkomentar kalau kepribadian berbeda dengan karakter, sebab karakter ialah watak yang dibawa semenjak lahir dengan kata lain karakter bertabiat genetik.

Banyak khasiat yang hendak diperoleh oleh guru ataupun partisipan didik, bila mereka silih memahami ciri tiap-tiap. Untuk partisipan didik, mereka hendak menemukan pelayanan prima, perlakuan yang adil, tidak terdapat diskriminasi, merasakan tutorial yang optimal serta menuntaskan permasalahan anak didik dengan mencermati karakternya. Untuk guru, khasiat memahami serta menguasai kepribadian partisipan didik ialah:

1. Guru hendak bisa memetakan keadaan partisipan didik cocok dengan karakternya tiap-tiap.
2. Guru bisa membagikan pelayanan prima serta berikan tugas cocok dengan kebutuhan serta kesanggupan partisipan didiknya.
3. Guru bisa meningkatkan kemampuan yang dipunyai mereka berbentuk atensi, bakat serta kegemarannya serta berupaya memencet kemampuan negatif yang bisa jadi timbul dari kepribadian anak didik yang tidak baik yang dimilikinya.

Tiap partisipan didik mempunyai kepribadian serta style belajar yang berbedabeda. Sebagian dari partisipan didik mempunyai otak yang sanggup meresap banyak data sekalian, tetapi terdapat

pula yang cuma sanggup meresap serta memproses kabar sedikit demi sedikit. Terdapat yang sanggup menaruh serta menghasilkan kembali data dalam otak dengan kilat sedangkan terdapat yang melaksanakan perihal tersebut dengan lelet. Disadari ataupun tidak, banyak partisipan didik yang merasa terluka secara emosional, merasa kandas, serta tidak berarti kala wajib mengalami realitas kalau mereka tidak dapat penuhi harapan orang- orang yang terdapat disekelilingnya. Ataupun apalagi tidak sanggup penuhi harapan serta tuntutan orang tua paling utama dibidang akademis. Dalam perihal ini, guru selaku fasilitator wajib bisa menguasai kepribadian serta style belajar partisipan didik.

Sebagian ciri anak didik yang butuh dimengerti oleh pendidik paling utama dalam rangka melakukan praktek pembelajaran, ciri tersebut antara lain:

1. Anak didik merupakan subjek

Artinya ialah individu yang mempunyai individu sendiri ataupun konsep diri sendiri. Mereka mempunyai kebebasan dalam mewujudkan dirinya sendiri buat menggapai kedewasaannya. Jadi, tidak dibenarkan bila anak didik selaku ‘ objek’, artinya selaku sasaran yang bisa diperlakukan serta dibangun dengan semena- mena oleh anak didiknya.

2. Anak didik merupakan makhluk yang lagi berkembang

Anak didik merupakan makhluk yang lagi tumbuh. Tiap anak didik memilii pertumbuhan yang berbeda- beda, dalam tiap proses pertumbuhan tersebut ada tahapan- tahapannya. Oleh sebab itu tiap anak didik yang terletak dalam sesi pertumbuhan tertentu menuntut perlakuan tertentu pula dari orang berusia terhadapnya.

3. Anak didik hidup dalam dunia sendiri

Tiap anak didik hidup dalam kehidupannya cocok sesi perkembangannya, tipe kelaminnya, serta lain- lain. Anak didik wajib diperlakukan cocok dengan keanakkannya ataupun cocok dengan dunianya. Selaku contoh merupakan, kehidupan anak SD berbeda dengan anak SMP ataupun SMA. Oleh sebab itu perlakuan pendidik terhadap anak SD, SMP, serta SMA berbeda, cocok dengan kebutuhan serta masanya.

4. Anak didik hidup dalam area tertentu

Anak didik merupakan subjek yang berasal dari keluarga latar balik area alam serta sosial budaya tertentu. Oleh sebab itu, anak didik hendak mempunyai ciri tertentu yang berbeda- beda selaku akibat pengaruh area dimana dia dibesarkan ataupun dididik. Dalam praktek pembelajaran, pendidik butuh mencermati serta memperlakukan anak didik dalam konteks area serta sosial budayanya.

5. Anak didik mempunyai ketergantungan kepada orang dewasa

Tiap anak mempunyai kekurangan serta kelebihan tertentu dalam ekspedisi hidupnya, anak masih membutuhkan proteksi, anak masih butuh belajar bermacam pengetahuan, butuh latihan serta keahlian, anak belum ketahui mana yang benar serta salah, yang baik serta tidak baik, dan gimana mengestimasi kebutuhan pada waktu depannya. Dibalik kebebasannya buat mewujudkan dirinya sendiri dalam rangka menggapai kedewasaan, anak masih membutuhkan dorongan orang berusia.

6. Anak didik memilii kemampuan serta dinamika

Dorongan orang berusia berbentuk pembelajaran supaya anak didik jadi berusia yang hendak bisa jadi dicapai oleh anak didik.

Perihal ini diakibatkan anak didik mempunyai kemampuan buat jadi manusia berusia serta mempunyai dinamika, ialah aktif lagi tumbuh serta meningkatkan diri, dan aktif dalam mengalami lingkungannya dalam upaya menggapai kedewasaan.

Memahami serta menguasai partisipan didik bisa dicoba dengan metode mencermati serta menganalisa tutur kata(metode bicara), perilaku serta sikap ataupun perbuatan anak didik, sebab dari 3 aspek ini tiap orang(anak didik) mengekspresikan apa yang terdapat dalam dirinya(kepribadian ataupun jiwa). Buat itu, seseorang guru wajib secara seksama dalam berbicara serta berhubungan dengan partisipan didik dalam tiap kegiatan pembelajaran. Terdapat sebagian contoh ciri partisipan didik antara lain:

- 1) Bahagia bermain
- 2) Senantiasa mau tahu
- 3) Gampang terpengaruh
- 4) Suka meniru
- 5) Manja
- 6) Berani
- 7) Kreatif
- 8) Keras kepala
- 9) Suka berkhayal
- 10) Emosi
- 11) Bahagia dipuji
- 12) Mau bebas
- 13) Suka mengganggu
- 14) Mendambakan kasih sayang serta rasa aman
- 15) Senantiasa mau mencoba
- 16) Mau diperhatikan
- 17) Memiliki watak polos
- 18) Suka menentang

19) Egois

Dalam rangka menguasai ciri anak didik seseorang guru sebaiknya menguasai lebih dulu uraian tentang dirinya sendiri(Self Understanding), serta pula uraian tentang orang lain(Under Standing The Other). Tanpa uraian yang meluas serta mendalam tentang diri sendiri serta orang lain hingga guru tidak hendak menguasai ciri partisipan didik, jadi wajib dikerjakannya kemampuan secara merata. Bersumber pada sebagian karkarakteristik partisipan didik tersebut, tugas pendidik merupakan membagikan bermacam tipe dorongan secara positif supaya anak sanggup mewujudkan diri selaku manusia berusia.



BAB VIII

MEDIA PEMBELAJARAN

A. PENGERTIAN MEDIA PEMBELAJARAN

Definisi Media Pembelajaran Nunu Mahnun(2012) menyebutkan bahwa“ media” berasal dari bahasa Latin“ medium” yang berarti“ perantara” ataupun“ pengantar”. Lebih lanjut, media ialah fasilitas penyalur pesan ataupun informasi belajar yang hendak di informasikan oleh sumber pesan kepada sasaran ataupun penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Menurut AECT(Association of Education and Communication Technology) yang dilansir oleh Basyaruddin(2002)“ media adalah segala bentuk yang dipergunakan buat proses penyaluran data”.

Sedangkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra(2015) kalau media pendidikan merupakan seluruh suatu baik berbentuk raga ataupun teknisdalam proses pendidikan yang bisa menolong guru buat memudahkan dalam menyampaikan modul pelajaran kepada siswa sehingga mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah diformulasikan.

Berikutnya (JoniPurwono, dkk, 2014) menjelaskan bahwa media pembelajaran mempunyai peranan berarti dalam mendukung mutu proses belajarmengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pendidikan yang lagi tumbuh dikala ini adalah media audiovisual. Dari penafsiran di atas bisa disimpulkan kalau media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, atensi serta keahlian ataupun

ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

B. CIRI- CIRI MEDIA PEMBELAJARAN

Perkembangan pendidikan yang sangat pesat, berpengaruh pada perkembangan psikologi belajar dan pada sistem pembelajaran yang terdapat. Keadaan tersebut, mendesak serta berdampak pula pada kemajuan teknologi pendidikan dan penambahan baru pada media pendidikan. Bersamaan dengan kemajuan teknologi, hingga pertumbuhan media pembelajaran begitu kilat, di mana masing- masing media yang terdapat memiliki identitas serta keahlian sendiri. Dari perihal ini, kemudian timbul usaha- usaha penataannya ialah pengelompokkan ataupun klasifikasi menurut kesamaan identitas ataupun karakteristiknya. Identitas universal dari media pembelajaran menurut(Oemar Hamalik, 1994), merupakan:

1. Awal, Media pendidikan identik dengan penafsiran peragaan yang berasal dari kata “raga”, artinya suatu barang yang dapat diraba, dilihat serta didengar dan yang bisa diamati lewat panca indera.
2. Tekanan utama terletak pada barang ataupun hal- hal yang bisa dilihat dan didengar.
3. Media pendidikan digunakan dalam rangka ikatan(komunikasi) dalam pengajaran antara guru serta siswa.
4. Media pendidikan merupakan semacam perlengkapan bantu belajar mengajar, baik didalam ataupun di luarkelas.
5. Media pembelajaran merupakan suatu “perantara” (medium, media) dan digunakan dalam rangka belajar.
6. Media pembelajaran mengandung aspek, sebagai alat dan sebagi teknik yang erat pertaliannya dengan metode belajar.
7. Karenaitu, sebagai tindakan operasional, dalam buku ini digunakan penafsiran “media pembelajaran”.

Tidak hanya identitas di atas, kemudian apa saja yang tercantum dalam media pendidikan. Bagi Rudi Bretz sebagaimana dilansir oleh(Arif Sadiman, 1993) yang membagi kedalam 8 klasifikasi media, ialah:

1. Media audio visual gerak.
2. Media audio visual diam.
3. Media audio semi gerak.
4. Media visual gerak.
5. Media visual diam.
6. Media visual semi gerak.
7. Media audio.
8. Media cetak.

Sebaliknya bagi Briggs, (dalam Arif Sadiman, 1993) kalau ada 13 macam media, ialah:

1. Obyek.
2. Model.
3. Suara langsung.
4. Rekaman audio.
5. Media cetak.
6. Pembelajaran terprogram.
7. Papan tulis.
8. Media transparansi.
9. Film rangkai.
10. Film bingkai.
11. Film.
12. Tv.
13. Foto.

Sebaliknya bagi Gerlach& Ely(1971) yang mengemukakan 3 ciri- ciri media yang ialah alibi mengapa media digunakan, ialah:

a. Ciri fiksatif (fixative property)

Ciri ini menggambarkan kemampuan merekam, merumuskan, melestarikan, serta mengkonstruksi sesuatu kejadian ataupun obyek. Metode ini amat penting untuk guru sebab kejadian-kejadian ataupun objek yang sudah direkam atau disimpan dengan format media yang terdapat bisa digunakan tiap dikala. Media yang dikembangkan seperti photography, video tape, audio tape, disket komputer, serta film. Hingga media ini membolehkan sesuatu rekaman kejadian yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

b. Ciri manipulatif (manipulatif property)

Sesuatu peristiwa yang memakan waktu sehari- hari bisa disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan foto atau time- lapse recording. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh- sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan peristiwa ataupun potongan bagian- bagian yang salah, hingga hendak terjalin pula kesalahan pengertian yang tertentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka ke arah yang tidak di idamkan.

Praktiknya semacam gimana proses larva jadi kepompong kemudian menjadi kupu- kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografer disamping itu pula bisa diperlambat menayangkan kembali hasil rekaman video. Selain itu pula bisa diputar mundur. Misalnya pula, proses loncat galah ataupun respon kimia bisa diamati melalui bantuan keahlian manipulatif dari media. Demikian pula, sesuatu aksi gerakan dapat direkam dengan foto kamera untuk foto. Pada rekaman gambar hidup (video, motion film) peristiwa bisa diputar mundur.

c. Ciri distributif (distributive property)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransmisikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada partisipan didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai peristiwa ini. Sekali data direkam dalam format media apa saja, dia dapat direproduksi seberapa kalipun serta siap digunakan secara bersamaan diberbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang disuatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkamakan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya. Dari berbagai jenis- jenis media yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan kalau media pendidikan merupakan fasilitas, tata cara serta metode yang digunakan dalam rangka mengidentifikasi komunikasi serta interaksi antar dosen/ guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

C. PERAN MEDIA PEMBELAJARAN

Media dalam proses pendidikan ialah perantara ataupun pengantar sumber pesan dengan penerima pesan memicu benak perasaan atensi serta kemampuan sehingga terdorong dan ikut serta dalam proses pendidikan. Sebutan media mula- mula dikenal dengan perlengkapan peraga, setelah itu diketahui dengan sebutan audio visual aids ataupun alat padangan atau dengar melalui electronic artinya media pembelajaran merupakan alat elektronik lewat CD multimedia interaktif selaku bahan ajar offline serta website dengan bahan ajar online, sehingga memudahkan dalam meningkatkan persepsi seseorang (R. Meter. Soelarko, 1995). Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi dengan media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pendidikan bisa menolong pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik yang kritis.

Media pembelajaran merupakan komponen penting yang ada dan dapat menentukan keberhasilan penyampaian materi kepada peserta didik. Khasiat yang lain merupakan tata cara pendidikan kedua komponen inisaling terikat. Penggunaan serta bagikan satu tata cara pembelajaran tertentu memiliki konsekuensi atas pemakaian tipe media pendidikan. Kedudukan media dalam kegiatan pembelajaran secara universal merupakan seluruh saluran pesan yang bisa digunakan sebagaisarana komunikasi dalam proses belajar mengajar. Pemakaian media dalam media dalam proses belajar mengajar dapat menghindari dari verbalisme (Enda, 2011).

Bagi Hardianto(2005) khasiat media ataupun perlengkapan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, antara lain: Memperjelas penyajian pesan biar tidak sangat verbalitas, maksudnya dalam bentuk perkata tertulis ataupun cuma kata lisan. Semacam pengalaman Edgar Dale bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesanyang disampaikan melalui kata verbal hal ini memungkinkan terjadinya Verbalisme, maksudnya siswa cuma mengenali tentang kata tanpa memahami dan paham arti yang tercantum didalamnya perihal semacam ini akan menimbulkan kesalahan anggapan siswa. Oleh karena itu, hendaknya siswa memiliki pengalaman yang lebih konkrit, pesan yang mau disampaikan belum dapat mencapai sasaran dan tujuan selain itu kontribusi media pembelajaran. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera misal objek yang digunakan sangat besar, dapat digantikan dengan realita foto film bingkai atau model.

Memakai media pembelajaran secara pas serta bermacam- macam bisa diatasi sikap pasif anak didik dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan motivasi belajar membolehkan

interaksi dengan kemampuan dan minatnya. Latar belakang dan pengalaman yang berbeda diantara peserta didik sementara kurikulum serta modul pelajaran ditetapkan sama buat pesertadidik, hal ini dapat diatasi dengan media pendidikannya itu, memberikan perangsang yang sama untuk mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.

Bagi Sadiman, menarangkan dengan memakai media pembelajaran secara tepat serta bermacam- macam bisa menanggulangi perilaku pasif pada partisipan didik, sebab media pendidikan bermanfaat buat meningkatkan gairah belajar membolehkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan area serta realitas memulihkan anak didik dengan lingkungan dan kenyataan memulihkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan danminatnya. Peran Media dalam proses belajar mengajar, antara lain:

Selaku perlengkapan bantu belajar media pendidikan bisa membagikan pengalaman pendidikan yang bermakna untuk siswa. Media meberikan pengalaman nyata dalam belajar karena mengikut sertakan seluruh indera dan akal pikirannya.

Selaku perlengkapan komunikasi dengan terdapatnya media penyampaian pesan dari sumber pesan (pendidik) kepada penerimaan pesan (murid) hendak lebih mudah dipahami.

Selaku perlengkapan buat meningkatkan ciptaan baru supaya siswa bisa terangsang untuk menjajaki pelajaran, hingga guru butuh menghasilkan atmosfer belajar yang menyenangkan. Keuntungan serta kemudahan media belajar: meletakkan bawah yang berarti untuk perkembangan belajar sehingga membuat pelajaran lebih menetap memberikan pengalaman yang nyata bisa menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa

menemukan pikiran yang teratur dan kontinue. Terutama terdapat dalam gambaran hidup, menolong tumbuhnya penafsiran serta pertumbuhan kemampuan berbahasa, membagikan pengalaman yang tidak gampang diperoleh dengan metode lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam dan keberagaman yang lebih banyak dalam belajar (Hamalik).

Secara Umum media pembelajaran mempunyai kegunaan, ialah:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas,
2. Mengatasi keterbatasan ruang waktu tenaga dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar,
4. Meungkinkan belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual auditori dan kinestiknya.
5. Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

D. FUNGSI MEDIA PEMBELAJARAN

Guna media dikira baik dikala pesan tersebut tersampaikan cocok dengan esensi pesan dimaksud karya seni pesan atau informasi beragaman sehingga diperlukan memilih media relevan untuk membantu tersalurnya peasan dengan benar. Dengan menempatkan fungsi media secara tepat akan menentukan cara pandang guru dalam memanfaatkan media saat pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik baik sebagai strategi maupun saat menyampaikan materi pendidikan.

Guna media pendidikan selaku sumber belajar. Bagi Mudhofir Sumber belajar ialah komponen sistem intruksional yang meliputi pesan orang bahan alat teknik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guna Simantik merupakan

keahlian media dalam menaikkan pembendaharaan yang makna atau masuknya benar- benar dipahami oleh anak didik.

Fungsi Manipulatif yaitu fungsi yang didasarkan pada ciri- ciri atau karakteristik umum yang kemampuan merekam, menaruh, melestarikan, merekonstruksi, serta transportasi suatu peristiwa atau objek. Guna Psikologi berfungsi atensi media visual merupakan inti ialah menarik dan memusatkan atensi siswa buat berkontraksi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan arti visual yang ditampilkan ataupun menyertai bacaan materi pelajaran.

Media pembelajaran yang sesuai dengan topik sangat diperlukan dalam pengajaran siswa dalam aktivitas belajar mengajar sehingga bisa menghasilkan tujuan belajar uraian yang di idamkan. Ada pula guna bagi Mulyono Tj, Sebagai berikut:

1. Bisa menolong kemudahan belajar untuk siswa serta kemudahan mengajar bagi guru.
2. Melalui alat bantu, pengajara konsep/ Tema pelajaran yang abstrak dapat diwujudkan dalam wujud konkrit (contoh: Model serta kerjanya). Jalanya pelajaran tidak membosankan dan tidak menonton. Semua indera murid dapat diaktifkan dan turut berdialog/ berproses sehingga kelemahan dalam salah satu inderalainnya.
3. Lebih menarik atensi, kesenangan murid- murid dan memberikan variasi atau mendekati style belajar murid.
4. Membantu mendekatkan dunia terori/ konsep dengan dunia realitas.
5. Media berperan secara efisien dalam konteks pendidikan yang berlangsung tanpa menuntut guru. Media sering dalam bentuk “kemasan” untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam perihal ini tujuan telah diresmikan, petunjuk serta pedomah kerja menggapai tujuan sudah diberikan, bahan- bahan ataupun material telah disusun dengan apik, serta perlengkapan ukur

ataupun penilaian wajib disertakan. Guru disini sebagai fasilitator pembelajaran.

Rowntree mengemukakan 6 fungsi media, ialah:

1. Membangkitkan motivasi belajar.
2. Mengulang apa yang telah dipelajari.
3. Menyediakan stimulus belajar.
4. Mengaktifkan respon siswa.
5. Memberikan umpan balik dengan segera.
6. Menggalakkan latihan yang serasi.

Guna media yang banyak dikemukakan oleh ahli seluruh sama serta salingberkaitan, salah satunya Zanuari dkk mengemukakan guna media pembelajaran sebagai memperjelaskan penyajian pesan (dari konsep yang abstrak ke konkrit) sehingga bisa kurangi uraian yang bertabiat verbalitas, misalnya untuk menjelaskan bagaimana system demokrasi yang berlaku diIndonesia yang diwujudkan lewat pemilihan universal dengan memakai film ataupun kaset video dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu daya indera. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bisa membangkitkan kemauan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, serta apalagi bawa pengaruh- pengaruh psikologis terhadap partisipan didik (Hamalik dan Arsyad). Bukan cuma motivasi serta partisipan didik, media pembelajarn juga dapat menolong uraian, menyajikan informasi dengan menarik serta terpercaya, mempermudah pengertian informasi, serta memadatkan infoermsi Media pula berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar.

Media menurut Benni Agus Individu, media berperan:

1. Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan juga memudahkan proses pembelajaran untuk guru.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata.
3. Menarik perhatian peserta didik lebih besar.
4. Semua indera peserta didik dapat diaktifkan.
5. Dapat membangkitkan dunia teori dan realitanya.

Media menurut Leviedan lantz menegemukakan 4 fungsi media, ialah:

1. Fungsi atensi media visual merupakan inti menarik dan mengarahkan peserta didik buat berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Guna Afektif tingkatkan tingkatan kenikmatan siswa didik kala belajar teks yang bergambar. Guna Kognitif media visual, riset mengatakan kalau lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan.
2. Guna kompensatoris media pembelajaran hasil riset kalau media visual yang membagikan konteks buat menguasai bacaan menolong peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks serta mengingatnya kembali.

E. MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN

Manfaat media pembelajaran menurut rohani 2019 adalah menyampaikan materi pembelajaran dapat diseragamkan dengan bantuan media pembelajaran, menunjukkan informasi melalui suara, foto, gerakan, dan warna baik manipulasi ataupun aslinya. Sehingga aktivitas belajar mengajar tidak merasa monoton serta tidak membosankan. Pendidikan sangat interaktif serta artinya dengan media akan terjadinya komunikasi 2 arah secara aktif serta guru selaku penceraman atau pemberi materi.

Khasiat media pendidikan yang berlangsung antara pendidik serta peserta didik tidak seluruh modul kepada partisipan didik, bisa di informasikan secara verbal tetapi butuh perlengkapan bantu ataupun tools lain yang bisa menolong mengirimkan pesan dan materi kepada partisipan didik, meningkatkan atensi serta motivasi partisipan didik dalam pembelajaran rasa ingin tahu dan antusias peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif. Juga bermanfaat dalam mengatasi keterbatasan ruang dan waktu yang panjang dalam penyampaianya. Berbagai manfaat media pendidikan telah dikemukakan, salah satunya. Menurut Kemp & Dayton (1985; 3- 4), ialah:

1. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku.
2. Bahan pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berkomunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pembelajar.
3. Metode belajar akan lebih bervariasi.
4. Pembelajaran dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab mengamati, melaksanakan, mendemonstrasikan, memerankan, dsb.

Sebaliknya, Menurut Encyclopedia of Education Research dalam Hamalik (1994: 15) khasiat media pembelajaran ialah:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir.
2. Memperbesar perhatian pembelajaran.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar.
4. Menumbuhkan tumbuhnya pergantian yang dapat membantu perkembangan dan keahlian berbahasa.
5. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh.
6. Membantu efisiensi dan keberagaman dalam belajar.
7. Kegiatan berusaha sendiri di kalangan pelajaran.

Banyaknya khasiat yang terdapat dalam media pendidikan di masa globalisasi ini, menaikkan keahlian siswa terus menjadi bertambah serta memotivasi belajar siswa untuk terus kreatif dan kondusif, dapat memaparkan pengalaman belajar yang didapat dari media data pendidikan.



BAB IX

BAHAN AJAR

A. PENAFSIRAN BAHAN AJAR

Bahan ajar merupakan seluruh wujud bahan yang digunakan buat menolong guru ataupun instruktur dalam melakukan aktivitas belajar mengajar. Bahan ajar ialah salah satu fitur modul ataupun substansi pendidikan yang disusun secara sistematis, dan menunjukkan secara utuh dari kompetensi yang hendak dipahami siswa dalam aktivitas pendidikan.

Bagi Andi Prastowo dalam bukunya yang bertajuk *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* disebutkan kalau bahan ajar ialah seluruh bahan (baik data, perlengkapan, ataupun bacaan) yang disusun secara sistematis yang menunjukkan wujud utuh dari kompetensi yang hendak dipahami siswa serta digunakan dalam proses pendidikan dengan tujuan buat perencanaan serta penelaah implementasi pendidikan.

Bahan ajar ataupun modul pendidikan secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keahlian, serta perilaku yang wajib di pelajari siswa dalam rangka menggapai standar kompetensi yang sudah di tentukan. Secara terperinci, tipe– tipe modul pendidikan terdiri dari pengetahuan (kenyataan, konsep, prinsip serta prosedur), ketrampilan, serta perilaku ataupun nilai. Tercantum tipe modul kenyataan merupakan nama– nama obyek, peristiwa sejarah, lambing, nama tempat, nama orang, serta yang lain.

Dari komentar diatas, bisa disimpulkan kalau bahan ajar ialah salah satu bagian dari sumber ajar yang bisa di artikan suatu yang memiliki pesan pendidikan, baik bertabiat spesial ataupun yang

bertabiat universal yang bisa dimanfaatkan buat pendidikan. Bahan ajar pula bisa diucap selaku seperangkat fasilitas ataupun perlengkapan pendidikan yang berisikan modul pendidikan, tata cara, batas-batasan, serta metode mengevaluasi yang di desain secara sistematis serta menarik dalam rangka menggapai tujuan yang diharapkan, ialah menggapai kompetensi dengan seluruh kompleksitasnya.

B. IDENTITAS BAHAN AJAR

Identitas bahan ajar yang bisa diidentifikasi buat penataan bahan ajar yang baik merupakan:

1. Bahan ajar dirancang spesial buat partisipan didik bersumber pada tujuan pendidikan.
2. Bahan ajar muat uraian kompetensi serta tujuan instruksional yang hendak di capai.
3. Bahan ajar disusun bersumber pada model pendidikan yang menarik, kreatif serta inovatif.
4. Bahan ajar mempunyai struktur bahan ajar yang di sesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kompetensi akhir yang hendak di capai.
5. Bahan ajar mempunyai tampilan yang simpel serta menarik sehingga bisa mendesak atensi partisipan didik.
6. Bahan ajar berikan peluang partisipan didik buat lebih mengedepankan pendidikan mandiri.
7. Bahan ajar bisa mengakomodasi partisipan didik yang mempunyai kesusahan dalam proses pendidikan.
8. Bahan ajar mencermati kebaharuaan topic yang dibahas.

Bajar mempunyai sebagian karakteristik ataupun ciri selaku berikut:

1. Konsep merupakan gagasan ataupun ilham ilham yang mempunyai identitas umum

-
2. Prinsip merupakan kebenaran bawah yang ialah Pangkal tolak ataupun berpikir, berperan, serta sebagainya
 3. Definisi merupakan kalimat yang memakai arti, penjelasan, identitas utama dari orang, barang, proses, ataupun kegiatan.
 4. Konteks merupakan sesuatu penjelasan kalimat yang menunjang ataupun menarangkan arti yang dihubungkan dengan sesuatu peristiwa.
 5. Informasi merupakan penjelasan yang bisa dijadikan bahan kajian.
 6. Kenyataan merupakan sesuatu kajian ataupun kejadian yang sudah terjalin dikerjakan

C. PENATAAN BAHAN AJAR

Bahan ajar wajib dibesarkan cocok dengan kaidah- kaidah pengembangan bahan ajar, rambu- rambu yang wajib dipatuhi dalam pembuatan bahan ajar merupakan:

1. Bahan ajar wajib disesuaikan dengan partisipan didik yang lagi menjajaki proses belajar- mengajar.
2. Bahan ajar diharapkan sanggup mengganti tingkah laku partisipan didik.
3. Bahan ajar yang dibesarkan wajib cocok dengan kebutuhan serta ciri diri.
4. Bahan ajar yang dibesarkan wajib cocok dengan program belajarmengajar yang hendak dilangsungkan.
5. Didalam bahan ajar sudah mencakup tujuan aktivitas pendidikan yang khusus.
6. Guna menunjang ketercapaian tujuan, bahan ajar wajib muat modul pendidikan secara rinci, baik buat aktivitas serta latihan.
7. Ada evaluasi selaku umpan balik serta perlengkapan buat mengukur tingkatan keberhasilan partisipan didik.

Pembuatan bahan ajar berbentuk materi ajar wajib bertujuan memperjelas serta memudahkan penyajian supaya tidak bertabiat sangat verbal. Materi pula wajib sanggup menanggulangi keterbatasan waktu, ruang serta energi indra, baik siswa ataupun partisipan didik, ataupun untuk pendidik itu sendiri. Konsumsi materi ajar wajib bisa digunakan secara pas serta bermacam-macam, misalnya tingkatkan motivasi serta semangat belajar partisipan didik, meningkatkan keahlian partisipan didik buat bisa berhubungan langsung dengan area serta sumber belajar yang lain. Materi ajar pula diharapkan sanggup membuat partisipan didik lebih aktif buat belajar mandiri cocok dengan keahlian. Penilaian butuh di informasikan dalam materi ajar supaya partisipan didik sanggup mengukur ataupun mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

Proses penataan modul pendidikan dalam penyusunan bahan ajar, wajib disusun secara sistematis sehingga bahan ajar tersebut bisa menaikkan pengetahuan serta kompetensi partisipan didik secara baik serta efisien. Penyusunan materi belajar ialah proses penataan modul pendidikan yang dikemas secara sistematis sehingga siap dipelajari oleh partisipan didik buat menggapai kompetensi ataupun sub kompetensi. Penataan materi belajar mengacu pada kompetensi yang ada dalam rencana aktivitas belajar mengajar, ataupun garis- garis besar program pembelajaran serta pelatihan, ataupun unit kompetensi yang diperlukan di dunia kerja yang sudah dibesarkan.

Pengembangan bahan ajar untuk partisipan didik mencakup pengetahuan, keahlian, serta perilaku yang dipersyaratkan buat memahami sesuatu kompetensi. Sangat dianjurkan supaya satu kompetensi bisa dibesarkan jadi satu materi. Hendak namun, mengingat ciri spesial, keluasaan, serta kompleksitas kompetensi,

dimungkinkan satu kompetensi dibesarkan jadi lebih dari satu materi.

Langkah- langkah dalam penataan bahan ajar merupakan selaku berikut:

1. Penentuan standar kompetensi serta rencana aktivitas belajar mengajar.
2. Analisis kebutuhan materi.
3. Penataan draft.

Penataan bahan ajar ataupun pengembangan bahan ajar pada dasarnya bertujuan menghasilkan area bahan ajar yang maksimal serta efisien. berartinya novel ajar serta novel rujukan pula direferensikan oleh sebagian ahli ataupun praktisi yang berkecimpung dalam dunia pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar wajib mencermati tuntutan kurikulum maksudnya bahan ajar yang hendak dibesarkan wajib cocok dengan Kurikulum. pada kurikulum tingkatan satuan pembelajaran standar kompetensi lulusan sudah diresmikan oleh pemerintah.

Tetapi demikian bagaimanapun buat mencapainya serta Apa bahan ajar yang hendak digunakan hingga diserahkan seluruhnya kepada para pendidik selaku tenaga handal. hal- hal yang demikian ini bagi guru buat memiliki keahlian meningkatkan bahan ajar sendiri buat menunjang kurikulum.

Oleh karenanya hingga bahan ajar yang dibesarkan paling tidak bisa disesuaikan dengan ciri sasaran partisipan didik. tidak hanya area sosial budaya serta geografis nyatanya ciri sasaran pula mencakup tahapan berarti untuk pertumbuhan siswa.

D. KEGUNAAN BAHAN AJAR

Berikut dijabarkan guna dari bahan ajar dalam kaitannya dengan pelaksanaan pendidikan antara lain:

1. Bahan ajar ialah pedoman untuk guru yang memusatkan seluruh kegiatan dalam proses pendidikan sekaligus selaku substansi kompetensi yang diajarkan kepada partisipan didik.
2. Bahan ajar ialah pedoman untuk partisipan didik yang hendak memusatkan seluruh kegiatan dalam proses pendidikan sekaligus selaku substansi yang dipelajari oleh partisipan didik.
3. Bahan ajar ialah perlengkapan penilaian pencapaian dari tujuan pendidikan titik bahan ajar di informasikan cocok dengan penanda serta kompetensi bawah yang mau dicapai oleh guru.

Tidak hanya mempunyai guna bahan ajar pula mempunyai khasiat serta mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. khasiat dari pertumbuhan bahan ajar untuk guru dijabarkan selaku berikut:

1. Guru bisa mempunyai bahan ajar yang cocok dengan tuntutan kurikulum serta cocok dengan kebutuhan belajar partisipan didik.
2. Guru tidak cuma tergantung pada novel bacaan yang terkadang susah buat didapat titik lewat pengembangan bahan ajar guru bisa dengan gampang mendesain bahan ajar yang cocok dengan ciri serta area belajar partisipan didik.
3. Bahan ajar bisa dibesarkan dengan memakai bermacam rujukan terbaru.

Guna bahan ajar merupakan selaku motivasi dalam proses aktivitas belajar mengajar yang dicoba oleh guru dengan modul pendidikan yang kontekstual supaya siswa bisa melakukan tugas belajar secara maksimal bahan ajar berperan selaku berikut.

-
1. Perlengkapan penilaian pencapaian ataupun kemampuan hasil pendidikan.
 2. Menolong guru dalam aktivitas belajar mengajar.
 3. Menolong siswa dalam proses belajar.
 4. Selaku peralatan pendidikan buat menggapai tujuan pendidikan.

Buat menghasilkan area ataupun atmosfer belajar yang kondusif. Selain khasiat untuk guru terdapat pula Khasiat untuk siswa ialah:

1. Aktivitas pendidikan jadi lebih menarik.
2. Siswa lebih banyak memperoleh peluang buat belajar secara mandiridengan tutorial guru.

E. HAKIKAT BAHAN AJAR

Hakikat pengembangan bahan ajar pengembangan bahan ajar ialah rangkaian proses yang meliputi perencanaan pengorganisasian pengembangan serta penilaian terhadap bahan ajar yang lagi dibesarkan. hasil akhir dari pengembangan model bahan ajar merupakan terwujudnya sesuatu model yang mencakup sistem pendidikan meliputi modul serta strategi mengajar yang pada kesimpulannya sanggup menggapai hasil mengajar yang memuaskan.

Hakikat pengembangan bahan ajar pula bisa dilihat dari dinamika pertumbuhan kebutuhan pendidikan titik maksudnya kerangka penentuan serta pemilihan bahan ajar dicoba selaku sesuatu upaya optimalisasi sumber belajar yang terdapat dalam rangka membetulkan serta tingkatan kualitas pendidikan titik dengan mencermati proses pengembangan bahan ajar dan bermacam aspek internal serta eksternal yang mempengaruhi dalam pengembangan bahan ajar hingga secara akademis aktivitas pengembangan model bahan ajar bahasa Inggris buat tujuan

spesial pembelajaran wirausaha riset ini pula jadi bagian dari daerah kajian bahasa yang secara makro terdiri atas daerah kajian linguistik serta daerah kajian sastra dari daerah kajian linguistik terdiri atas linguistik murni makrolinguistik serta linguistik terapan. sedangkan dari daerah kajian sastra terdiri dari prosa puisi drama klasik peralihan serta modern.

Bahan ajar ialah seluruh wujud bahan yang digunakan dalam pendidikan yang disusun secara sistematis buat menunjang penerapan pendidikan secara efisien. bahan ajar semestinya ditatap selaku bagian strategis dalam pembelajaran bermutu bahan ajar. ialah bagian dari upaya pendidik buat tingkatkan mutu pendidikan. Tersedianya bahan ajar yang representative serta bermutu hendak sanggup membangkitkan motivasi belajar partisipan didik serta hendak sanggup tingkatkan interaksi pendidikan antara partisipan didik, antara partisipan didik dengan bahan ajar serta antar partisipan didik dengan pendidik.

Pengembangan bahan ajar merupakan selaku upaya satuan pembelajaran serta pendidik buat membagikan layanan yang lebih luas kepada partisipan didik buat bisa tumbuh secara maksimal. Tersedianya bahan ajar membolehkan partisipan didik buat menekuni pendidikan secara mandiri tingkatkan pengetahuannya serta apalagi bisa mendorongnya buat mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri.


Pemakaian bahan ajar dalam aktivitas pendidikan hendak membagikan khasiat besar untuk mutu proses serta hasil pendidikan antara lain ialah:

1. Tersedianya sumber belajar alternatif yang tidak hanya relevan dengan kurikulum tetapi pula relevan dengan ciri serta kebutuhan partisipan didik dan bisa mengakomodasi ataupun dipertajam dengan aspek konteks serta kearifan lokal.

-
2. Dimungkinkan pendidikan hendak berlangsung lebih menarik sebab memperkenalkan konteks di dekat partisipan didik hendak membangkitkan motivasi tertentu untuk partisipan didik.
 3. Bahan ajar jadi lebih kaya sebab dibesarkan dengan memakai bermacam rujukan.
 4. Menaikkan Khazanah pengetahuan serta pengalaman pendidik dalam menulis bahan ajar.
 5. Tersedianya media lewat bahan ajar yang bisa membangun komunikasi pendidikan yang efisien antara pendidik dengan partisipan didik sebab partisipan didik lebih yakin kepada pendidik.

Selaku pendidik ataupun calon pendidik alangkah lebih baik bila mengenali terlebih dulu sumber belajar serta jenisnya sebab sumber belajar itu mempunyai elemen berarti dalam pendidikan pendidik wajib dapat memilah sumber belajar yang sesuai serta gampang didapatkan serta digunakan oleh siswa cocok modul yang hendak di informasikan.

Sumber belajar merupakan usaha sadar yang dicoba secara terencana sistematis serta memakai tata cara tertentu buat mengganti sikap relatif menetap lewat interaksi dengan sumber belajar dengan demikian sumber belajar ialah salah satu komponen dalam aktivitas belajar yang membolehkan orang mendapatkan pengetahuan keahlian perilaku kepercayaan emosional serta perasaan secara pendek sumber belajar bisa diformulasikan selaku suatu yang bisa dipergunakan buat menunjang serta mempermudah terbentuknya proses belajar. Bahan ajar pula bisa dimaksud selaku seluruh wujud bahan data perlengkapan serta bacaan yang digunakan buat



menolong guru ataupun instruktur dalam melakukan aktivitas belajar mengajar.

BAB X

RENCANA PERENCANAAN PENDIDIKAN(RPP)

A. PENAFSIRAN RPP

Perencanaan pendidikan ialah catatan- catatan hasil pemikiran dini seseorang guru saat sebelum mengelola proses pendidikan. Perencanaan pendidikan ialah perisapan mengajar yang berisi hal- hal yang butuh ataupun wajib dicoba oleh guru serta siswa dalam melakukan aktivitas pembeajaran yang antara lain meliputi unsur- unsur: pemilihan modul, tata cara, media, serta perlengkapan penilaian. Unsur-unsur tersebut wajib mengacu pada silabus yang terdapat dengan mencermati hal- hal:

1. Bersumber pada kompetensi serta keahlian bawah yang wajib dipahami siswa, dan modul serta sub modul pendidikan, pengalaman belajar, yang sudah dibesarkan didalam silabus.
2. Digunakan bermacam pendekatan yang cocok dengan modul yang membagikan kecakapan hidup cocok dengan kasus serta area tiap hari (pendekatan kontekstual).
3. Digunakan tata cara serta media yang cocok, yang mendekati siswa dengan pengalaman langsung.
4. Evaluasi dengan sistem pengujian merata serta berkepanjangan didasarkan pada sistem- sistem pengujian yang dibesarkan selaras dengan pengembangan silabus.

Rencana pendidikan serta silabus mempunyai penafsiran yang berbeda. Silabus muat hal- hal yang butuh dicoba oleh siswa buat menyelesaikan sesuatu kompetensi secara utuh, maksudnya didalam sesuatu silabus adakalanya sebagian kompetensi yang sejalan hendak disatukan sehingga ditaksir waktunya belum

ketahui tentu berapa pertemuan. Tidak hanya perihal tersebut, silabus pula mengisyaratkan modul apa yang secara minimum butuh dipahami oleh siswa buat menggapai ketuntasan kompetensi. Rencana pendidikan merupakan penggalan-penggalan aktivitas yang butuh dicoba oleh guru buat tiap pertemuan. Di dalamnya wajib nampak aksi apa yang butuh dicoba oleh guru buat menggapai ketuntasan kompetensi dan aksi berikutnya sehabis pertemuan berakhir.

Dengan kata lain rencana pendidikan yang terbuat guru wajib bersumber pada pada kompetensi serta kompetensi bawah. Standar kompetensi merupakan keahlian minimum yang wajib bisa dicoba ataupun ditampilkan siswa, yang meliputi: pengetahuan, keahlian, serta perilaku siswa sehabis menajjaki mata pelajaran tertentu. Tiap kompetensi dirinci jadi sub kompetensi ataupun keahlian bawah yang berikutnya ialah arah pencapaian serta acuan dalam memilah modul serta pengalaman belajar siswa. Buat mengenali pencapaian keahlian bawah tertentu dibutuhkan penanda pencapaian yang digunakan buat meningkatkan perlengkapan pengujian. Standar kompetensi ialah salah satu komponen rencana pendidikan yang sangat butuh dicermati dalam proses pendidikan sebab dengan terdapatnya kompetensi yang mau dicapai proses pendidikan hendak lebih terencana. Bagi Permendiknas No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, komponen RPP merupakan:

1. Bukti diri sekolah ialah nama satuan pembelajaran; Bukti diri mata pelajaran ataupun tema/ subtema, mencakup: 1) kelas/ semester, 2) modul pokok, serta 3) alokasi waktu ditetapkan bersumber pada keperluan buat pencapaian KD serta beban belajar, dengan memikirkan jumlah jam pelajaran yang ada dalam silabus serta KD yang wajib dicapai;

2. Bukti diri mata pelajaran ataupun tema/ subtema, mencakup:
1) kelas/ semester, 2) modul pokok, serta 3) alokasi waktu ditetapkan bersumber pada keperluan buat pencapaian KD serta beban belajar, dengan memikirkan jumlah jam pelajaran yang ada dalam silabus serta KD yang wajib dicapai;
3. Kompetensi Bawah, merupakan beberapa keahlian minimum yang wajib dipahami partisipan didik dalam mata pelajaran tertentu selaku referensi penataan penanda pencapaian kompetensi. Kompetensi bawah dalam RPP, merujuk kompetensi bawah yang tercantum dalam silabus;
4. Penanda pencapaian kompetensi merupakan sikap yang bisa diukur serta/ ataupun diobservasi buat menampilkan ketercapaian kompetensi bawah tertentu. Penanda pencapaian kompetensi jadi acuan evaluasi mata pelajaran. Penanda pencapaian kompetensi disusun guru dengan merujuk kompetensi bawah. Dengan pertimbangan tertentu, guru bisa memastikan tingkatan penanda lebih besar dari kompetensi bawah(keahlian minimum) yang ditetapkan silabus. Pertimbangan tertentu yang diartikan, antara lain: supaya lulusan mempunyai nilai kompetitif, ataupun kelengkapan sarana laboratorium lebih baik dari satuan pembelajaran sejenis. Penanda pencapaian kompetensi diformulasikan dengan memakai kata kerja operasional yang bisa diamati serta/ ataupun diukur, yang mencakup kompetensi pengetahuan(kognitif), perilaku(afektif) serta keahlian(psikomotor);
5. Tujuan Pendidikan diformulasikan lebih khusus ataupun perinci dengan merujuk penanda pencapaian kompetensi. Bila cakupan serta kedalaman modul pendidikan telah tidak bisa dijabarkan lebih perinci serta khusus lagi, hingga tujuan pendidikan disusun sama persis dengan penanda pencapaian kompetensi.

6. Modul pendidikan muat kenyataan, konsep, prinsip serta prosedur yang relevan, serta ditulis dalam wujud butir-butir pokok bahasan/ sub pokok bahasan cocok dengan rumusan penanda pencapaian kompetensi. Modul pendidikan secara lengkap dalam wujud Lembar Kerja Partisipan Didik bisa dilampirkan.
7. Model/ Tata cara pendidikan, model pendidikan(lebih luas dari tata cara, serta memiliki sintak jelas) digunakan guru buat mewujudkan proses pendidikan serta atmosfer belajar yang mengaktifkan partisipan didik buat menggapai kompetensi bawah. Pemakaian model pendidikan sebaiknya memikirkan ciri partisipan didik, serta ciri modul pendidikan. Buat menguatkan pendekatan ilmiah(scientific), tematik terpadu(tematik antar matapelajaran), serta tematik(dalam sesuatu mata pelajaran) butuh diterapkan pendidikan berbasis penyingkapan/ riset(model pendidikan discovery/ inquiry). Buat mendesak keahlian berpikir partisipan didik abad 21, baik secara individual ataupun kelompok hingga sangat dianjurkan memakai model pendidikan berbasis pemecahan permasalahan(problem based learning). Buat menstimulan keahlian ketrampilan serta berkarya partisipan didik, baik secara individual ataupun kelompok, hingga pemilihan model pendidikan berbasis proyek sangat pas. Pastinya para guru wajib menguasai bermacam model pendidikan lain yang bisa mengaktifkan pengalaman belajar partisipan didik.
8. Media Pendidikan, berbentuk perlengkapan bantu guru buat mengantarkan modul pendidikan supaya partisipan didik termotivasi, menarik atensi, serta berminat menjajaki pelajaran. Jenis- jenis media pendidikan serta karakterisnya, butuh dimengerti pada guru, sehingga pemilihan media pendidikan bisa memaksimalkan atensi serta hasil belajar partisipan didik.

-
9. Sumber belajar, bisa berbentuk novel cetak, novel elektronik, media yang berperan selaku sumber belajar, perlengkapan, area belajar yang relevan; Ingat ya tulis sumber rujukan dengan jelas misal nama novel ataupun link webnya.
 10. Langkah- langkah aktivitas pendidikan, serangkaian kegiatan pengelolaan pengalaman belajar siswa, lewat tahapan pendahuluan, inti serta penutup. Pada tahapan pendahuluan, guru melaksanakan aktivitas: 1) mengetahui doa serta mempresensi kedatangan partisipan didik, 2) membagikan apersepsi, 3) mengantarkan tujuan pendidikan, serta 4) memotivasi partisipan didik. Pada tahapan inti, guru mengelola pendidikan merujuk pada sintak(prosedur) model pendidikan yang dipilihnya. Tahapan penutup, guru melaksanakan aktivitas: 1) rangkuman modul pendidikan, 2) evaluasi, serta 3) tindak lanjut pendidikan selanjutnya.
 11. Evaluasi, evaluasi proses belajar serta hasil belajar dibesarkan oleh guru, dicoba dengan prosedur;
 12. Menetapkan tujuan evaluasi dengan mengacu pada RPP yang sudah disusun;
 13. Menyusun kisi- kisi penilaian; a. membuat instrumen penilaian serta pedoman penilaian; b. melakukan analisis kualitas instrumen penilaian; c. melakukan penilaian; d. mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil penilaian e. berikan ketahui hasil penilaian; dan f. memakai laporan hasil penilaian.

Perencanaan pembelajaran perlu dicoba karena memiliki arti berarti sebagai berikut:

1. Buat pengganti keberhasilan yang diperoleh secara untung-untungan.
2. Sebagai peralatan buat menghasilkan dan memecahkan kasus.
3. Buat memakai sumber secara efektif.

Perencanaan yang dicoba secara sistematis maupun dilandasi dengan pendekatan sistem hendak memberikan 2 keuntungan besar semacam berikut:

1. Sebagai suatu peralatan buat menganalisis, mengidentifikasi dan memecahkan kasus sesuai dengan yang di idamkan.
2. Memiliki tenaga ramal dan kontrol yang baik karena didukung dengan langkah- langkah: a. Perumusan kebutuhan secara spesial dan nyata. b. Konsumsi logika, proses setapak demi setapak buat menuju pergantian yang diharapkan. c. Atensi dan penentuan salah satu di antara berbagai pendekatan yang lebih sesuai dengan atmosfer dan kondisi. d. Penetapan mekanisme feedback yang bagikan informasi tentang kemajuan, hambatan serta pergantian yang diperlukan. e. Konsumsi istilah dan langkah yang jelas, mudah dikomunikasikan dan dipahami orang lain.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) yang baik harus memenuhi kriteria:

1. Kemampuan dasar dan materi mengacu pada silabus. Perencanaan pembelajaran rencana perencanaan pembelajaran(RPP)
2. Proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang bermakna buat siswa.
3. Terdapat keselarasan antara kemampuan dasar, materi dan peralatan penilaian.
4. Mudah dimengerti/ dipahami.

B. TUJUAN PENYUSUNAN RPP

Mengajar ialah proses mengatur zona supaya siswa belajar yang sehabis itu diistilahkan dengan pembelajaran. Dengan demikian, sampai masing- masing proses pembelajaran selamanya hendak berbeda tergantung pada tujuan, materi pelajaran serta

karakteristik siswa sebagai subjek materi belajar. Oleh sebab itu, guru perlu merancang pembelajaran dengan matang sebagai bagian dari tugas profesionalnya. Berartinya perencanaan pembelajaran dibuktikan dengan banyaknya pelatihan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Perencanaan memiliki pengaruh yang besar buat kesuksesan suatu kegiatan pembelajaran, mempraktikkan kegiatan pembelajaran dapat sesuai dengan rencana yang rancang sebelumnya, dan membuat skenario pembelajaran dan indikator aspek perkembangan yang dipilih biar sesuai dengan tema (Utami, Yuniarni,&& Lukmanulhakim, 2017).

RPP disusun buat masing- masing KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan maupun lebih. Guru merancang penggalan RPP buat masing- masing pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan pelajaran di satuan Pendidikan 3 Terdapat pula tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran ialah:

1. Mempermudah, memperlancar dan tingkatkan hasil proses belajar mengajar.
2. Bagikan kesempatan buat pendidik buat merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan partisipan didik, kemampuan pendidik dan pasilitas yang dimiliki sekolah.
3. Dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis, dan berdaya guna, sampai guru hendak mampu memandang, mengamati, maenganalisis, dan memprediksi program pembeajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Guna rencana pembelajaran ialah sebagai acuan buat guru buat melaksanakan kegiatan belajar mengajar(kegiatan pembelajaran) biar lebih terencana dan berjalan secara efisien. Kunandar(2007: 240) tingkatkan jika guna rencana pembelajaran ini ialah sebagai

acuan buat guru buat melaksanakan kegiatan belajar mengajar(kegiatan pembelajaran) biar lebih terencana dan berjalan secara efektif.

Oleh karena itu, persiapan yang dicoba guru dikala saat sebelum mengajar meliputi banyak Mengenai yakni persiapan tertulis, mental, atmosfer emosional yang ingin dibangun, zona belajar yang produktif, tercantum meyakinkan pebelajar buat mau turut dan secara penuh. Perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan buat guru buat melaksanakan kegiatan pembelajaran biar lebih terencana dan berjalan efektif dan efisien. Dengan perkataan lain perencanaan pembelajaran berperan sebagai skenario proses pembelajaran.

Oleh karena itu perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes(fleksibel) dan bagikan bisa jadi buat guru buat menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya Indikator pencapaian kompetensi ialah perilaku yang dapat diukur dan/ maupun diobservasi buat menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang jadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan mengenakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Materi pembelajaran/ materi ajar memuat realitas, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir- butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Tata metode pembelajaran digunakan oleh guru buat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran biar partisipan didik mencapai kompetensi dasar maupun seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan tata metode pembelajaran disesuaikan

dengan atmosfer dan kondisi partisipan didik, serta karakteristik dari masing- masing indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada masing- masing mata pelajaran.

Langkah- langkah yang dicoba dalam penyusunan RPP ialah sebagai berikut:

1. Mencantumkan Fakta diri Fakta diri RPP terdiri dari: Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/ Semester dan Alokasi Waktu/ Jumlah Pertemuan.
2. Standar kompetensi Standar Kompetensi yakni kualifikasi ayau kemampuan minimal partisipan didik dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang diharapkan dicapai dalam masing- masing kelas dan/ maupun semester pada suatu mata pelajaran.
3. Kompetensi Dasar Kompetensi Dasar ialah sebagian kemampuan yang harus dimengerti partisipan didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
4. Indikator Indikator kompetensi dalah perilaku yang dapat diukur dan/ maupun diobservasi buat menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang jadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan mengenakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan kerampilan.
5. Tujuan Pembelajaran Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh partisipan didik sesuai dengan kompetensi dasar.
6. Materi Pembelajaran Materi pembelajaran memuat realitas, konsep, prinsip, prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir- butir uraian sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

-
7. Tata metode Pembelajaran Tata metode pembelajaran yang digunakan guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif biar partisipan didik mencapai kompetensi dasar maupun seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan tata metode pembelajaran disesuaikan dengan atmosfer dan kondisi partisipan didik, karakteristik dari masing- masing indikator, dan kompetensi yang hendak dicapai pada masing- masing mata pelajaran. Unyuk itu guru pula harus jadi panutan masing- masing tata metode yang ditempuh.
 8. Media Pembelajaran Media hendaknya dipilih yang sesuai dengan tata metode pembelajaran yang hendak digunakan. Pemilihan media pembelajaran yang cocok dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga hendak mempermudah buat mencapai KD yang telah ditetapkan.
 9. Kegiatan Pembelajaran a. Pendahuluan b. Inti c. Penutup.
 10. Sumber Belajar
 11. Evaluasi

C. UNSUR- UNSUR PENATAAN RPP

Unsur- unsur yang Butuh Dicermati dalam Penataan RPP Bagi Kunandar(2011: 265), unsur- unsur yang butuh dicermati dalam penataan RPP merupakan: 1) Mengacu pada kompetensi serta keahlian bawah yang wajib dipahami siswa, dan modul serta submateri pendidikan, pengalaman belajar yang sudah dibesarkan di dalam silabus. 2) Memakai bermacam pendekatan yang cocok dengan modul yang membagikan kecakapan hidup(life skill) cocok dengan kasus serta area tiap hari. 3) Memakai tata cara serta media cocok, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung. 4) Evaluasi dengan sistem pengujian merata serta berkepanjangan didasarkan pada sistem pengujian yang dibesarkan selaras dengan pengembangan silabus.

D. KOMPONEN- KOMPONEN RPP

Komponen- komponen RPP bagi Permendiknas No 41 tahun 2007 tentang Standar Proses merupakan selaku berikut:

1. Bukti diri Mata Pelajaran Bukti diri mata pelajaran meliputi; satuan pembelajaran, kelas, semester, program/ program kemampuan, mata pelajaran, jumlah pertemuan.
2. Standar Kompetensi Standar kompetensi ialah kualifikasi keahlian minimum partisipan didik yang menggambarkan kemampuan pengetahuan, perilaku, serta ketrampilan yang diharapkan dicapai pada tiap kelas serta/ ataupun semester pada sesuatu mata pelajaran.
3. Kompetensi Bawah Kompetensi bawah merupakan beberapa keahlian yang wajib dipahami partisipan didik dalam mata pelajaran tertentu selaku referensi penataan penanda kompetensi dalam sesuatu pelajaran.
4. Penanda Pencapaian Kompetensi Penanda kompetensi merupakan sikap yang bisa diukur serta/ ataupun diobservasi buat menampilkan ketercapaian kompetensi bawah tertentu yang jadi acuan evaluasi mata pelajaran. Penanda pencapaian kompetensi diformulasikan dengan memakai kata kerja operasional yang bisa diamati serta diukur, yang mencakup pengetahuan, perilaku, serta keahlian.
5. Tujuan Pendidikan Tujuan pendidikan menggambarkan proses serta hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh partisipan didik cocok dengan kompetensi bawah.
6. Modul Ajar Modul ajar muat kenyataan, konsep, prinsip, serta prosedur yang relevan, serta ditulis dalam wujud butir- butir cocok dengan rumusan penanda pencapaian kompetensi.
7. Alokasi Waktu Alokasi waktu ditetapkan cocok dengan keperluan buat pencapaian KD serta beban belajar.
8. Tata cara Pendidikan Tata cara pendidikan digunakan oleh guru buat mewujudkan atmosfer belajar serta proses

pendidikan supaya partisipan didik menggapai kompetensi bawah atmosfer belajar serta proses pendidikan supaya partisipan didik menggapai kompetensi bawah ataupun seperangkat penanda yang sudah diresmikan. Pemilihan tata cara pendidikan disesuaikan dengan suasana serta keadaan partisipan didik, dan ciri dari tiap penanda serta kompetensi yang hendak dicapai pada tiap mata pelajaran.

9. Aktivitas Pendidikan

a. Pendahuluan

Pendahuluan ialah aktivitas dini dalam sesuatu pertemuan pendidikan yang ditunjukkan buat membangkitkan motivasi serta memfokuskan atensi partisipan didik buat berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan. Dalam aktivitas pendahuluan, guru: mempersiapkan partisipan didik secara psikis serta raga buat menjajaki proses pendidikan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan tadinya dengan modul yang hendak dipelajari, menarangkan tujuan pendidikan ataupun kompetensi bawah yang hendak dicapai, serta mengantarkan modul serta uraian penjelasan aktivitas cocok silabus.

b. Inti

Aktivitas inti ialah proses pendidikan buat menggapai KD. Aktivitas pendidikan dicoba secara interaktif, inspiratif, mengasyikkan, menantang, memotivasi partisipan didik buat berpartisipasi aktif, kreativitas, serta kemandirian cocok dengan bakat, atensi, serta pertumbuhan raga dan psikologis partisipan didik. Aktivitas inti ini dicoba secara sistemik lewat proses eksplorasi, elaborasi, serta konfirmasi. Dalam aktivitas eksplorasi, guru: mengaitkan partisipan didik mencari

data yang luas serta dalam tentang topik/ tema modul yang hendak dipelajari dengan belajar dari aneka sumber, memakai bermacam- macam pendekatan pendidikan, media pendidikan, serta sumber belajar lain; memfasilitasi terbentuknya interaksi antarpeserta didik dan antara partisipan didik dengan guru, area, serta sumber belajar yang lain‘ mengaitkan partisipan didik secara aktif dalam tiap aktivitas pendidikan, serta memfasilitasi partisipan didik melaksanakan percobaan di laboratorium, studio, serta lapangan. Dalam aktivitas elaborasi, guru, menyesuaikan partisipan didik membaca serta menulis yang bermacam- macam lewat tugas- tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi partisipan didik lewat pemberian tugas, dialog, serta lain- lain buat menimbulkan gagasan baru baik secara lisan serta tertulis, berikan peluang buat berpikir, menganalisis, menuntaskan permasalahan, serta berperan tanpa rasa khawatir, memfasilitasi partisipan didik dalam pendidikan kooperatif serta kolaboratif; memfasilitasi partisipan didik berkompetisi secara sehat buat tingkatan prestasi belajar, memfasilitasi partisipan didik membuat laporan eksplorasi yang dicoba baik lisan ataupun tertulis, secara individual ataupun kelompok, memfasilitasi partisipan didik buat menyajikan hasil kerja individual ataupun kelompok; memfasilitasi partisipan didik melaksanakan pameran, turnamen, festival dan produk yang dihasilkan, serta memfasilitasi partisipan didik melaksanakan aktivitas yang meningkatkan kebanggaan serta rasa yakin diri partisipan didik. Dalam aktivitas konfirmasi, guru membagikan umpan balik positif serta penguatan dalam wujud lisan, tulisan, isyarat, ataupun hadiah terhadap keberhasilan partisipan didik, membagikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi serta

elaborasi partisipan didik lewat bermacam sumber; memfasilitasi partisipan didik melaksanakan refleksi buat mendapatkan pengalaman belajar yang sudah dicoba; serta memfasilitasi partisipan didik buat mendapatkan pengalaman yang bermakna dalam menggapai kompetensi bawah.

c. Penutup

Penutup ialah aktivitas yang dicoba buat mengakhiri kegiatan pendidikan yang bisa dicoba dalam wujud rangkuman ataupun kesimpulan, evaluasi serta refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut. Dalam aktivitas penutup, guru: bersama- sama dengan partisipan didik serta/ ataupun sendiri membuat rangkuman/ simpulan pelajaran; melaksanakan evaluasi serta/ ataupun refleksi terhadap aktivitas yang telah dilaksanakan secara tidak berubah- ubah serta terprogram; serta membagikan umpan balik terhadap proses serta hasil pendidikan; merancang aktivitas tindak lanjut dalam wujud pendidikan remedi, program pengayaan, layanan konseling serta/ ataupun membagikan tugas baik tugas individual ataupun kelompok cocok dengan hasil belajar partisipan didik; serta mengantarkan rencana pendidikan pada pertemuan berikutnya.

10) Sumber Belajar Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi serta kompetensi bawah, dan modul ajar, aktivitas pendidikan, serta penanda pencapaian kompetensi.

E. LANGKAH- LANGKAH PENATAAN RPP

Langkah- langkah Penataan RPP diawali dari mencantumkan bukti diri RPP, tujuan pendidikan, modul pendidikan, tata cara pendidikan, langkah- langkah aktivitas pendidikan, sumber

belajar serta evaluasi. Tiap komponen memiliki arah pengembangan tiap- tiap, tetapi seluruh ialah satu kesatuan meliputi sebagian perihal berikut:

1. Mencantumkan bukti diri yang terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi bawah, penanda serta alokasi waktu. Perihal yang butuh dicermati merupakan: a) RPP boleh disusun buat satuan kompetensi bawah. b) Stadar kompetensi, kompetensi bawah serta penanda dilansir dari silabus.(Stadar kompetensi, kompetensi bawah serta penanda merupakan sesuatu alur benak yang silih terpaut tidak bisa dipisahkan). c) Penanda ialah karakteristik prilaku(fakta terukur) yang bisa membagikan gagasan kalau partisipan didik sudah menggapai kompetensi bawah, indikator pencapaian kompetensi bawah yang diisyarati oleh pergantian sikap yang bisa di ukur yang mencakup perilaku, pengetahuan serta keahlian. d) Alokasi waktu di perhitungkan buat pencapaian satu kompetensi bawah, di nyatakan dalam jam pelajaran serta banyaknya pertemuan(contoh: 2 x 45 menit).
2. Tujuan Pendidikan Dalam tujuan pendidikan dipaparkan apa tujuan dari pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan diambil dari penanda.
3. Mencantumkan modul pendidikan Modul pendidikan merupakan modul yang digunakan buat menggapai tujuan pendidikan. Perihal yang wajib dikenal merupakan modul dalam ialah pengembangan dari modul pokok yang ada dalam silabus. Oleh sebab itu modul pendidikan dalam RPP wajib dibesarkan secara terinci apalagi bila butuh guru bisa mengembangkannya jadi novel siswa.
4. Mencantumkan model ataupun tata cara pendidikan. Tata cara bisa dimaksud selaku model ataupun pendekatan pendidikan. Penetapan ini diambil bergantung pada ciri pendekatan serta

ataupun strategi yang di seleksi. Tidak hanya itu, pemilihan tata cara ataupun pendekatan tergantung pada tipe modul yang hendak diajarkan kepada partisipan didik. Ingatlah tidak terdapat satu tata cara juga yang bisa digunakan buat mengajar seluruh modul.

5. Langkah- langkah pendidikan, dalam RPP disebutkan langkah- langkah pendidikan muat aktivitas pendahuluan, aktivitas inti, serta aktivitas penutup. Dalam aktivitas pendahuluan, langkah- langkah pendidikan meliputi siswa berdoa saat sebelum belajar, mengecek kedatangan serta kesiapan partisipan didik, menampilkan contoh konstruksi kalimat siap buat membangkitkan atensi partisipan didik. Mengantarkan tujuan pendidikan. Dalam aktivitas inti muat aktivitas 5 Meter.
6. Memastikan Media/ Perlengkapan, Bahan, dan Sumber Belajar, wajib disesuaikan dengan langkah penjabaran proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, fasilitas pendidikan sangat menolong siswa buat menggapai tujuan pendidikan. Yang diartikan dengan fasilitas pendidikan dalam penjelasan ini lebih ditekankan pada fasilitas dalam makna media/ perlengkapan peraga. Fasilitas berperan mempermudah terbentuknya proses pendidikan. Sedangkan itu, sumber belajar merupakan seluruh suatu yang bisa dijadikan sumber dalam proses belajar mengajar.
7. Evaluasi ialah sistem evaluasi serta prosedur yang digunakan buat memperhitungkan pencapaian belajar siswa bersumber pada evaluasi yang sudah dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus. Evaluasi ialah serangkaian aktivitas buat mendapatkan, menganalisis, serta menafsirkan informasi tentang proses serta hasil belajar partisipan didik yang dicoba secara sistematis serta berkesinambungan, sehingga jadi data yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Evaluasi

dicoba dengan memakai uji serta nontes dalam wujud tertulis ataupun lisan, pengamatan kinerja, perilaku, serta evaluasi hasil karya berbentuk proyek ataupun produk, pemakaian portofolio, serta evaluasi diri.

F. KERANGKA RPP

Format Rencana Penerapan Pendidikan(RPP)

RENCANA Penerapan Pendidikan (RPP)

Satuan Pembelajaran:.....

Mata Pelajaran:.....

Kelas/ Semester:.....

Standar Kompetensi:.....

Kompetensi Bawah:.....

Penanda:.....

Alokasi Waktu:..... x..... menit (.... pertemuan)

A. Tujuan Pendidikan

B. Modul Pembelajaran

C. Tata cara Pendidikan

D. Langkah- langkah Aktivitas Pendidikan

Pertemuan 1

Pertemuan 2 Dst.

E. Sumber Belajar

F. Penilaian



BAB XI

PENUTUP

Sistem pembelajaran ialah suatu metode buat menggapai tujuan pembelajaran ialah tercapainya hasil belajar yang optimal oleh partisipan didik dalam aktivitas belajar. Lewat hasil belajar yang dicapai oleh siswa bisa dikenal keahlian siswa dalam menguasai modul yang diajarkan oleh guru serta bisa memastikan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Sedangkan untuk guru itu sendiri, hasil dari belajar siswa dapat membagikan cerminan keberhasilan serta mutu guru dalam mengajar. Buat mengimplementasikan system pendidikan supaya berjalan cocok denga napa yang kita harapkan, kita butuh mengenali identitas system pendidikan yang baik serta kita butuh menguasai bermacam aspek tentang desain system pendidikan. Ada pula model-model system pendidikan ialah:

1. Model Dick and Carey
2. Model Kemp
3. Model ADDIE(Analysis- Design- Develop- Implement- Evaluate)
4. Model Hanafin and Peck
5. Model Isman.

Mempunyai kompetensi berarti hendak jadi modal untuk seorang dalam meraih keunggulan hidupnya. Keunggulan tersebut hendak didetapkan oleh mutu kompetensi yang mencakup faktor pengetahuan, perilaku, serta keahlian. Kompetensi pedagogik meliputi menguasai uraian pengetahuan serta landasan kependidikan, mempunyai kemampuan mengelola pendidikan, mempunyai uraian terhadap partisipan didik, pengembangan kurikulum, perencanaan serta penerapan pendidikan, penilaian

hasil belajar serta pengembangan peserta didik terletak pada jenis lumayan. Kompetensi sosial merupakan keahlian pendidik selaku bagian dari warga buat berbicara dengan lisan serta tulisan; memakai teknologi komunikasi serta data secara fungsional; bergaul secara efisien partisipan didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, orang tua/ wali partisipan didik; serta berteman secara santun dengan warga dekat. Kompetensi handal guru yang meliputi keahlian dalam menghasilkan hawa belajar yang kondusif, mampu meningkatkan strategi serta manajemen pendidikan, sanggup membagikan umpan balik (feedback) serta penguatan(reinforcement), dan sanggup tingkatkan diri terletak pada jenis lagi serta ialah aspek determinan yang signifikan serta secara positif berpegaruh terhadap atensi belajar siswa.

Guru ialah bagian berarti dari sistem pembelajaran, kedatangan guru dengan seluruh kompetensinya sangat membagikan pengaruh kepada keberhasilan pembelajaran. Guru tidak cuma bertugas dalam mentransfer ilmu, tetapi lebih dari itu guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kemampuan, keahlian, kecerdasan, serta karakter siswa. Sehingga buat menggapai itu seluruh guru wajib mempunyai kompetensi karakter yang besar, selaku kompetensi kunci dari 3 kompetensi profesional yang lain.

Silabus berasal dari bahasa Latin“ syllabus” yang berarti catatan, tulisan, ikhtisar, ringkasan, isi novel. Silabus merupakan rencana pendidikan pada sesuatu ataupun kelompok mata pelajaran tertentu yang mencangkup standar kompetensi, kompetensi bawah, materi pokok/ pendidikan, aktivitas serta strategi pendidikan, indicator, penetapan alokasi waktu, serta sumber/ bahan/ perlengkapan belajar. Penanda ialah indikator pencapaian kompetensi bawah secara khusus yang bisa dijadikan dimensi

buat mengenali ketercapaian tujuan pendidikan, yang memiliki karakteristik karakteristik Mengacu pada kompetensi bawah serta modul pendidikan dan Cakupan materi lebih sedikit dibandingkan dengan standar kompetensi. Pada dasarnya dengan terus menjadi berkembangnya suatu era hendak mempengaruhi sistem pembelajaran yang berlaku. Lewat pertumbuhan era saat ini ini, tentunya terus menjadi menunjang pertumbuhan pendidikan dalam dunia pembelajaran. Perihal tersebut bisa kita amati lewat terus menjadi banyaknya jenis- jenis strategi pendidikan yang bermunculan, yang pastinya mempermudah pendidik dalam mengantarkan tujuan dari aktivitas belajar mengajarnya kepada partisipan didik Tidak cuma itu, dengan terdapatnya bermacam berbagai tipe strategi pembelajar yang ada hendak terus menjadi mempermudah pendidik dalam memastikan aktivitas belajar mengajar serta media pembelajarannya.

Di samping itu, peserta didik akan di latih untuk menjadi lebih mandiri dalam aktivitas belajarnya dan tidak terpacu pada pendidik. Di samping itu, dengan adanya berbagai jenis strategi pembelajaran tentunya pula menjadikan sebuah kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efisien dan bisa di sesuaikan dengan kondisi kelas, perihal tersebut juga hendak pengaruhi atensi belajar peserta didik. Metode pembelajaran merupakan metode atau langkah proses belajar mengajar. langkah dalam permulaan Metode pembelajaran ada berbagai macam metode yang wajib diketahui setiap pengajar agar peserta didik memperoleh proses pengajaran yang cocok dengan karakternya.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh dalam diri peserta didik dalam menangkap pengetahuan dengan karakternya. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh dalam diri peserta didik dalam

menangkap pengetahuan yang ia dapat selama proses belajar mengajar.

Setiap peserta didik memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda. Sebagian dari peserta didik memiliki otak yang mampu menyerap banyak informasi sekaligus, namun ada juga yang hanya mampu menyerap dan memproses info sedikit demi sedikit. Dengan demikian seorang guru harus mampu memahami karakteristik peserta didiknya, namun sebelum itu hendaknya seorang guru memahami terlebih dahulu tentang dirinya sendiri dan juga tentang orang lain. Tanpa pemahaman yang meluas dan mendalam tentang diri sendiri dan orang lain, maka guru tidak akan memahami karakteristik peserta didiknya. Jika guru sudah memahami karakteristik peserta didiknya maka dari situlah, guru dapat memilih metode pembelajaran seperti apa yang cocok diterapkan didalam kelas dengan berbagai macam karakteristik peserta didik.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, guru atau fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Peran media pembelajaran sangatlah penting dalam pendidikan, media pembelajaran sebagai perantara yang memiliki fungsi dan

manfaat bagi bagi pengajar maupun bagi siswa. Media pembelajaran berfungsi untuk memudahkan pengajar untuk memberikan sebuah materi dan untuk siswa dipermudah untuk mendapatkan materi kapan saja. Dengan media media pembelajaran penyampaian pengajaran terhadap siswa dapat diterima dengan jelas dan mudah dipahami, sehingga tidak ada salah persepsi dalam penerimaan sebuah informasi pengajaran. Manfaat yang diterima yaitu penyampaian pembelajaran menjadi lebih baik, metode pembelajaran dan bahan ajar semakin bervariasi, dan waktu pembelajaran sangat fleksibel (bisa kapan saja) dan tidak membatasi kapanpun siswa untuk belajar dan mencari informasi sesuai materi yang diberikan oleh guru pengajar. Bahwa bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Bahan ajar juga dapat disebut sebagai perangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Segala sesuatu dalam pembelajaran harus direncanakan untuk itu dibuatkannya RPP setiap pergantian kurikulum di sebuah instansi pendidikan. Guru yang profesional pasti akan mengembangkan metode dan model pembelajaran yang baik sesuai RPP yang berlaku di sekolah tersebut. RPP juga mempunyai tahapan – tahapan yang harus dipelajari lebih dalam agar proses belajar mengajar sesuai dengan KD dan KI setiap instansi pendidikan. Persiapan pembelajaran sangat diperlukan bagi semua pendidik agar tujuan tercapai secara optimal. Rencana pelaksanaan

pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan perorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Steffi dan Muhammad Taufik Syastra. 2015. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam*. Dalam CBIS Journal, Volume 3 No 2: 79.
- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. URL:
http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit_.pdf. Diakses pada 8 September 2021.
- Ahmad Tafsir, 2007. *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Anitah S, Dkk. (2008). Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ai Sri Nurhayati, S, Si. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan(PUSTEKOM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Algensindo. Sumiati, dkk. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wahana Prima
- Andi Prastowo. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Andriani, Ayu. 2017. *Praktis Membuat Kerja Guru: Menyusun Buku Kerja 1, 2, 3, dan 4 Dengan Mudah Dan Sistematis*. Jawa Barat: CV Jejak.

-
- Anitah, Sri, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka. Dananjaya, U. (2010). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia. Djamarah, S.B dan Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Annisa Anita Dewi. 2019. *Sebagai Bahan Ajar, Cet.1*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arief, M.Pd .Dr H. Nur Fajar. 2013. *Langkah Penyusunan RPP Kurikulum 2013*. URL : <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fkip/article/download/59/58>. Diakses pada 11 september 2021.
- Arifai, Ahmad. 2018. *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. URL: <https://media.neliti.com/media/publications/300434-kompetensi-kepribadian-guru-dalam-perspe-847f93b2.pdf>. Diakses pada 08 September2021.
- Arsyad, Ashar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. BNSP. Jakarta.

Badar At-Taubany, Triyanto, Ibnu. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Depok: Kencana.

Bait, Musfaul Lailul. 2013. *Analisis Karakteristik Metode Pembelajaran*. URL:

https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/32558119/analy_ze_method_of_education-with-cover-page-y2.pdf?Expires=1632813252&Signature=OITSvzhYnhNVAsJJsRWBowR83G5lUF7M6lUIdFjApO2weIahNXQjvSXan-tsZ~RmsUQbGN9o0wWC9zKKhTwx0O-ezigTeYdYSjUAkEb8kknF1W0FwNSpywia3koMEhZsqN5pHQCCsdVq2z2~87jc1Mtm8tdks7Jr86wRjUna-4y2Id9QUdiDBgNJI8o~OTy7A809EO2KcHC6t6mBfvfrQtubllG8n5Kuw4onShjz1tL1snP5me9BotMV07Kie401npLgRO8dl6FgJDx1ZfJss2wrE2s6L-Flmpdv2JcK2sDZmWcK8o6wsMwC2jU6ttZKRPgDVngPSB0ixtlvEL~rw&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA. Diakses pada 8 September 2021.

Bolla, J.I. 1982. *Keterampilan-keterampilan kelas*. Jakarta : pengembangan program pengalaman lapangan P3G, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Bredenkamp. 1987. *Development Appropriate Practice*. New York : National.

Budningsih, C Astri. 2011. *Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam Penelitian Dan Metode Pembelajaran*.

URL:
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2476>. Diakses pada 8 September 2021.

-
- Budiningsih, C Asri. 2011. *Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam Penelitian Dan Metode Pembelajaran*. URL: <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/4198/pdf>. Diakses pada 8 September 2021.
- Balqis, Putri dkk. 2014. *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. URL: <https://media.neliti.com/media/publications/73338-ID-kompetensi-pedagogik-guru-dalam-meningka.pdf>. Diakses 08 September 2021.
- Cakti Indra Gunawan. 1986. *Pedoman dan Strategi MENULIS Buku Ajar dan Refrensi Bagi DOSEN* Clearly Pauline, Luca, Di. *Learning Through an Approaches and Guildelines Integrated Curriculum*. Victoria : Ministry of Education.
- Collins Gillian, Dixen Hazel. 1001. *Integrated Learning: Planning Curriculum Unit. Bookshelf Stage 3*. Australia : Bookshelf Publishing.
- Cooper, JM.et al. 1977. *Classroom Teaching skill*. A Handbook Lexington: D.C. Health and Company.
- Cowell, Richard N. 1988. *Buku Pegangan Para Penulis Paket Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan, Depdikbud.
- Danim, Sudarbuan. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2008. *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.

-
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dr. Rusydi Ananda, M. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Dr. Wina Sanjaya, M. 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Dwintari, Julita Widya. 2017. *Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter*.
URL:<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/download/4271/3826>. Diakses pada 08 September 2021.
- Eprints. 2016. *Kesesuaian Penentuan Metode Dengan Karakteristik Materi Pembelajaran Untuk Mengantisipasi Terjadinya Distekhia Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*.URL:
<http://eprints.stainkudus.ac.id/309/5/file%205%20bab%202%20pdf.pdf>. Diakses pada 8 September 2021.
- Ernawati dkk. 2021. *Workshop Pendidikan Matematika, Cet. 1*. Sumatra Barat: PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI.
- Falah, Iwan. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Dalam Jurnal Lingkar Widyaiswara Edisi 1 No. 4:104-117.
- Fathurrohman. P dan Sobry, S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gunarto. 2013. *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: Unissula.

-
- Flowers, J. 2001. "The Value of Humour in Technology Education" *Technology Teacher*. URL: (<http://www.tomveatch.com/else/humor/summary.html>). Diakses 20 September 2021.
- Ghofur, A. 1986. *Desain Intruksional: Langkah Sistematis Penyusunan pola Dasar Kegiatan Belajar Mengajar*. Salatiga: serangkai, 7-11.
- Hamid. Ahmad Abu. 2008. *Penyusunan Rpp(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)* URL : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/Penyusunan%20RPP%20Draft%201.pdf> . Diakses pada 11 September 2021.
- Hamid, A. A. 2008. *Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)*. Materi Tutorial PLPG.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra AdtyaBakti.
- Hamid, M. A. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Handayani, N. 2014. *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar*. Jurnal An-Nuha.
- H. Nur Makhsun. 2020. *SUPERVISI AKADEMIK Studi Peningkatan Kinerja Guru MI Dalam Pengembangan Bahan Ajar, Cet. 1*, Jawa Tengah : CV. Pilar Nusantara.
- Hanifah, Hani, Susi Susanti, Aris Setiawan Adji. 2020. *Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran*. URL:<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/download/638/443#:~:text=Menurut%20Hamz>

ah., dan%20kemampuan%20awal%20yang%20dimiliki
i. Diakses pada 8 September 2021.

Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran, cet 3*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prawiradilaga, Dewi Salma. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hermawan, Dewi, and Ida Kintamani. 2015. "*Kinerja Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal Berdasarkan Misi Pendidikan.*" *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.

Hidayah, I. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.

Huda, Mohammad Nurul. 2017. *Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Pendidikan*. URL: <https://media.neliti.com/media/publications/73338-ID-kompetensi-pedagogik-guru-dalam-meningka.pdf>. Diakses pada 08 September 2021.

Huda Nurul dan Amir Danis. 2020. *Bahan Ajar Berbasis Sains, Cet. 1*. Yayasan Kita Menulis.

Idris, Muh. 2014. *Standar Kompetensi Guru Profesional*. URL: <https://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/download/27/28/> Diakses pada 08 September 2021.

Indrawati. 2016. *Metode Pembelajaran*. URL: <https://siwi.lan.go.id/produk/hukum/51>. Diakses pada 8 September 2021.

- Isdisusilo. 2012. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran*. Jakarta : kata pena.
- Juanda, Ahmad, Aria Pamungkas, And Uswatun Chasanah. *"Pelatihan Penyusunan Rpp Dan Bahan Ajar Ips Terpadu Bagi Guru Ips Smp Kabupaten Sleman*.
- Journal UNY. *Metode Pembelajaran*. URL: <http://repo.iaintulungagung.ac.id/13202/5/BAB%20II.pdf>. Diakses pada 8 September 2021.
- dkk, K. 2000. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khaerudin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, hlm.129-130.
- Khalid, Muhammad Idham. 2014. *Karakteristik Metode Pembelajaran Cerita Dalam Al-Qur'an Surat Al-Qashash Ayat 76-81*. URL: https://scholar.google.com/scholar?cites=6105786265023906936&as_sdt=2.
- Knowledge and Classroom Practice .Journal. Tersedia: <http://www.rume.org/crume2007/papers/cochran-mayer-mullins.pdf>.
- Komara, Endang. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21*. URL: https://journals.mindamas.com/index.php/sipata_hoenan/article/view/991/889. Diakses pada 8 September 2021.
- Krismanto, M.Sc. 2003. *Beberapa Teknik, Model dan Strategi dalam Pembelajaran Matematika*. PPPG Matematika. Yogyakarta.

-
- Kunandar. 2007. *Guru profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan persiapan menghadapi sertifikasi guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Ade dan Andri Puji Astuti. 2010. *Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru Dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang*. URL: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/download/3032/2946#:~:text=Dilihat%20dari%20segi%20proses%20pembelajaran,dalam%20pengelolaan%20pembelajaran%20peserta%20didik.&text=Seorang%20guru%20yang%20profesional%20adalah,terdidik%20dan%20terlatih%20dengan%20baik>. Diakses pada 08 September 2021.
- Lubis, Maulana Arafat, dkk.2019. *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Lutfiah, Lia Lu'lu'ul dan Eni Winaryati. 2010. *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa*. URL: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/download/3061/2970>. Diakses pada 08 September 2021.
- Mahmudah. Triastuti . 2015 *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Guru Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 2 Bantul*. URL : https://eprints.uny.ac.id/28498/1/skripsi%20triastuti%20mahmudah_11201244033.pdf . Diakses pada 11 September 2021.

-
- Mahmudah. Triastuti . 2015. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Guru Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 2 Bantul*. URL : [https://eprints.uny.ac.id/28498/1/skripsi%20 triastuti %20mahmudah_11201244033.pdf](https://eprints.uny.ac.id/28498/1/skripsi%20triastuti%20mahmudah_11201244033.pdf) . Diakses pada 11 September 2021.
- Majid, Abdul.2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Maulana, Wildhan. 2021. *Tinjauan Mengenai Historical Thinking Skills Dan Karakteristik Peserta Didik Pada Jenjang Menengah Atas*. URL: [http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article /view/12](http://ijoehm.rcipublisher.org/index.php/ijoehm/article/view/12). Diakses pada 8 September 2021.
- Meryati. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. URL: <http://repository.radenintan.ac.id/10379/1/1.%20BUK U KARAKTERISTIK Meriyati Fix Baru.pdf>. Diakses pada 8 September2021.
- Mawati, A. T. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Miftahussiroyudin, M. 2014. *Tehnik Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Bagi Guru Kelas (Tematik) Dan Guru Mata Pelajaran Berdasarkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014*. URL : <http://bdksurabaya.kemenag.id/p3/data/uploaded/doku men/TEKNIK%20PENYUSUNAN%20RPP%20MIF TAH.pdf> . Diakses pada 10 september 2021.
- Minin Haryati.2007. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

-
- Muh. Sain Hanafy. *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014: 66-79.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja.
- Mustofa abi hamid, a. w. 2021. *Pengelolaan Pendidikan*. 1 juni 2021.
- Nasution, Witi Anriza, Marlya Fatira AK. 2017. *Pengaruh Karakteristik Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Praktik Perbankan Syariah Dengan Metode Praktik Berotasi*. URL: <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/34>. Diakses pada 8 September 2021.
- Neolaka, Arnos, dkk. 2017. *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Nihriy, Najjahah. 2017. *Pemilihan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Karakteristik Siswa*. URL: https://scholar.google.com/scholar?cites=11138210944936762816&as_sdt=2005&scioldt=2007&hl=en. Diakses pada 8 September 2021.
- Nurhayati Ai Sri, S, Si. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Pembuatan RPP Terintegrasi TIK*. Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan(PUSTEKOM) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurjannah, Wulan. 2020. *Historical Thinking Skills And Critical Thinking Skills*. URL: <http://ejournal.pnl.ac.id/index.php/ekonis/article/view/351>. Diakses pada 8 September 2021.

-
- Pakpahan, A. F. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sumiharsono, R.. 2017. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Patisanga, Konstantinus. 2014. *Karakteristik Belajar Metode Pembelajaran*. URL: <https://www.slideshare.net/konstantinuspatisanga/karakteristik-belajar-metode-pembelajaran>. Diakses pada 8 September 2021.
- Pegawai, T. P. 2016. *Pengembangan Silabus Dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: 2016.
- Pengembangan Profesi Pendidik, Tim. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pembinaan Tenaga Kependidikan, Dirjen Dikti Depdikbud Mulyani Sumantri dan Johar/
- Permana. 1998/1999. *Strategi Belajarmengajar*. Jakarta : Proyek Pendidikan GuruSekolah Dasar, Dirjen Dikti Depdikbud.
- Prawiradilaga, D. S. 2015. *Prinsip desain pembelajaran*. Kencana.
- Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran, cet ke 2*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Prijanto, Jossapat Hendra. 2015. *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Relevasinya Terhadap Tugas Mengajar Di Kelas*. URL: <https://jurnal.makmalpendidikan.net/index.php/JPD/article/download/83/73/>. Diakses pada 08 September2021.

-
- Rahmawati, Anggun dan C. Indah Nartani. 2009. *Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Rejowinangu 3 Kota Gede Yogyakarta*. URL: <https://media.neliti.com/media/publications/259031-kompetensi-sosial-guru-dalam-berkomunika-51b4bd37.pdf>. Diakses pada 08 September 2021.
- R. Ibrahim dan Nana Syaodih. S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Ruslan, D. R. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Ppkn*. Banda Aceh: 2017.
- Sakirin. 2019. *Meningkatkan Kompetensi Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru MIN 1 Pesisir Selatan tp 2019/2020*. URL : <http://jurnal.stkipgribl.ac.id/index.php/pedagogia/arti cle/download/521/448> . Diakses pada 11 september 2021.
- Salim, H. d. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Sagala, S. 2008. *Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran*. Jurnal Tabularasa, 11-22.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV, Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

-
- Sanjaya, Wina. Dr. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Saraswati. 2011. *Pengembangan Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Agama Hindu Di SMA. Santiaji Pendidikan*, 3.
- Sapuadi. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Medan: CV. Nuriani Burneo.
- Soerang, Y. 2018. *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ibnu Keislaman.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sueni, Ni Made. 2019. *Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran*. URL: <https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/download/35/30>. Diakses pada 8 September 2021.
- Sundayana, Rustina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung : Alfabeta.
- S. Nasution. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- S. Sadiman, Arie,. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprijono A.2010.*Cooperative Learning*. Yogyakarta :PustakaPelajar.

-
- S. widodo Comsin dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Susilana, R. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Virma.
- Sutikno, S. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Slavin, Robert.E. 2008. *Cooperative Learning; Teori, Riset dan Praktik*. Bandung. PT.Nusa Media.
- Supinah. 2008. *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP Matematika SD dalam Rangka Pengembangan KTSP. Silabus-RPP-Supinah*, 6.
- Somantrie, Hermana. 2010. “Kompetensi” Sebagai Landasan Konseptual Kebijakan Kurikulum Sekolah Di Indonesia. URL: <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/download/497/338/>. Diakses pada 08 September2021.
- Tilaar. H.A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim MKPBM. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung:JICA.
- T. Raka Joni. 1984. *Strategi Belajar-Mengajar*. Suatu Tinjauan Pengantar, Jakarta.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Mendesign Model Pembelajaran Inovativ Progresif*. Jakarta : Kencana.

-
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Bumi.
- AksaraTrianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Tyagita, Brigitta Putri Atika. 2018. *Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*. URL: <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/download/938/1075/>. Diakses pada 08 September2021.
- Uno, Hamza B., *Orentasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, cet 2(Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Utami, Y. W., Yuniarni, D., & Lukmanulhakim, L. (2018). *Analisis tingkat pemahaman guru terhadap perencanaan pembelajaran pada taman kanak-kanak di Kota Pontianak*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1).
- Utami, Indah Hari dan Aswatun Hasanah. *Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta*. URL: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/6232/3809>. Diakses pada 08 September2021.
- Wikanengsih, W., Nofiyanti, N., Ismayani, M., & Permana, I. (2015). *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi)*. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 106-119.
- Winarno dan Juniarto. 2003. *Perencanaan Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan*

Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.

- Wiwiy T. Palukadang, (2021), *Buku Ajar Pembelajaran Terpadu*, Gorontalo: IdeasKublising.
- Zubaidi, A. (2015). *Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab*. CENDEKIA, 3-4.
- Zola, Nilma dan Mudjiran Mudjiran. 2020. *Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru*. URL: <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/download/701/587>. Diakses pada 08 September2021